

**LAPORAN PENELITIAN
BIDANG BAHAN AJAR**



**HUBUNGAN ANTARA PEMANFAATAN BAHAN AJAR CETAK
DAN LAYANAN BANTUAN BELAJAR**

**OLEH MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI PENERJEMAHAN
YANG BERDOMISILI DI HONG KONG DAN JABODETABEK
(TEREGISTRASI DI UPBJJ-UT JAKARTA DAN BOGOR)**

DENGAN HASIL BELAJAR MEREKA:

STUDI KASUS MATA KULIAH *READING I* DAN *WRITING I*

Oleh:

**Siti Era Mardiani
Yudi Efendi**

**UNIVERSITAS TERBUKA
2011**



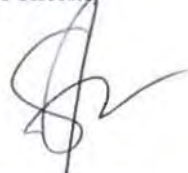
**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN BAHAN AJAR**

1. a. Judul Penelitian : Hubungan Antara Pemanfaatan Bahan Ajar Cetak dan Layanan Bantuan Belajar oleh Mahasiswa S1 Program Studi Penerjemahan yang Berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek (terregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor) dengan Hasil Belajar Mereka: Studi Kasus Mata Kuliah *Reading I* dan *Writing I*
 - b Bidang Kajian : Penelitian Keilmuan
 - c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Bahan Ajar
- 2 Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Siti Era Mardiani, M.Ed.
 - b. NIP : 19601116 198603 2 001
 - c. Golongan Kepangkatan : Penata/III/d
 - d. Jabatan Akademik : Lektor pada FISIP-UT
 - e. Fakultas dan Unit Kerja : S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra
3. Anggota Peneliti :
 - a. Jumlah Anggota : 1
 - b. Nama Anggota dan Unit Kerja : Yudi Efendi, S.S. (FISIP-UT)
 - c. Program Studi : S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan Jurusan Bahasa dan Sastra
4. Periode Penelitian : 2011
5. Lama Penelitian : Delapan (8) bulan
6. Biaya Penelitian : Rp. 19.200.000
7. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
8. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Seminar Penelitian 2011

Tangerang, 15 Desember 2011



Peneliti,



Dra. Siti Era mardiani, M.Ed.
NIP. 19701116 198603 2 001



Menyetujui:
Kepala Pusat Penelitian,



Dra. Endang Nugraheni, M.Ed. M.S.i
NIP. 19570422 198503 2 001



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT yang Maha Esa laporan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Pemanfaatan Bahan Ajar Cetak dan Layanan Bantuan Belajar oleh Mahasiswa S1 Program Studi Penerjemahan yang Berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek (Teregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor) dengan Hasil Belajar Mereka: Studi Kasus Mata Kuliah *Reading I* dan *Writing I*” akhirnya dapat kami selesaikan jua. Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM-UT) yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, dan dukungan baik moral maupun biaya hingga terlaksananya penelitian bahan ajar ini.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan moral kepada kami. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Kami sadar bahwa laporan hasil penelitian bahan ajar ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca untuk memperbaiki hasil penelitian ini. Semoga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Tangerang, Desember 2011

Tim Peneliti



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR DIAGRAM	iv
RINGKASAN	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Masalah Penelitian	5
I.3. Tujuan Penelitian	5
I.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Pendidikan Jarak Jauh	6
II.2. BAC, BANC, dan Tuton	7
II.3. Prestasi Belajar dan Hasil Belajar	7
II.4. Sekilas Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan	9
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1. Variabel dan Instrumen	10
III.2. Populasi dan Sampel	10
III.3. Metode Pengumpulan Data	10
III.4. Metode Analisis Data	11
BAB IV PEMBAHASAN	
IV.1. Penggunaan BMP	15
IV.2. Penggunaan BANC	22
IV.3. Penggunaan Tuton	27
IV.4. Hasil Belajar	33

BAB V SIMPULAN dan SARAN	Hal
V.1. Kesimpulan	36
V.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
Lampiran Kuesioner	39

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR DIAGRAM

	Hal
Diagram 1	13
Diagram 2	14
Diagram 3	15
Diagram 4	16
Diagram 5	17
Diagram 6	18
Diagram 7	19
Diagram 8	20
Diagram 9	21
Diagram 10	22
Diagram 11	23
Diagram 12	24
Diagram 13	25
Diagram 14	26
Diagram 15	27
Diagram 16	28
Diagram 17	29
Diagram 18	30
Diagram 19	31
Diagram 20	32
Diagram 21	33
Diagram 22	34



RINGKASAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. UU Sisdiknas juga menjelaskan, pada pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam kaitannya dengan Hak Asasi Manusia (HAM), hak untuk mendapat pendidikan merupakan hak dasar manusia selain hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama, dll.¹

Universitas Terbuka (UT), Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), yang didirikan oleh Pemerintah pada tanggal 4 September 1984 sebagai Perguruan Tinggi Negeri ke 45 bertujuan:

1. memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di mana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi;
2. memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka;
3. mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.²

UT memang dibentuk untuk masyarakat yang murah dan terjangkau dengan sistem pendidikan jarak jauh dan terbuka. Belajar mandiri adalah ciri khas mahasiswa UT. Cara belajar mandiri adalah cara belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri yang dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial.

¹ <http://www.gudangmateri.com/2010/04/penjelasan-uu-sisdiknas.html> diakses pada tanggal 7 Januari 2011.

² <http://www.ut.ac.id/tentang-ut.html>

Masalah penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek memanfaatkan Bahan Ajar cetak dan non cetak serta *tutorial online* pada mata kuliah keahlian bahasa Inggris *Reading I* dan *Writing I* dan bagaimana hasil belajar antara mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dengan mahasiswa yang berdomisili di Indonesia khususnya Jabodetabek pada kedua mata kuliah keahlian tersebut.

Penelitian ini berjenis deskriptif yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajara mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra bidang minat Penerjemahan yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek (terregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor) dengan variabel yang diteliti adalah pemanfaatan bahan ajar cetak dan non cetak serta layanan *tutorial online* oleh kedua kelompok mahasiswa di atas. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra bidang minat Penerjemahan yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek dengan sampel penelitian sebanyak 100 buah.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer ini berupa kuesioner tentang pemanfaatan bahan ajar cetak dan non cetak serta *tutorial online* dari mata kuliah *Reading I* dan *Writing I* yang telah diisi oleh kedua kelompok mahasiswa di atas. Sedangkan data sekunder adalah hasil UAS 2011/12 dari mata kuliah di *Reading I* dan *Writing I*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 5 skala Likert. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi perbaikan untuk revisi bahan ajar selanjutnya khususnya mata kuliah *Reading I* dan *Writing I*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Secara prosentase, penggunaan/pemanfaatan bahan ajar cetak, layanan bantuan belajar (bahan ajar non cetak dan tuton) oleh mahasiswa yang berdomisili di Hongkong lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan Bogor. Ini terbukti secara prosentase:
 - mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong lebih banyak dan aktif dalam pemanfaatan BMP *Reading I* dan *Writing I*

dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili di Jabodetabek khususnya di Jakarta dan Bogor dengan perbandingan 87% berbanding 52%.

- Untuk pemanfaatan BANC, mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong sedikit lebih aktif bila dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan Bogor dengan perbandingan 62% berbanding 8%.
- Pemanfaatan Tutor oleh mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan Bogor dengan perbandingan 62% berbanding 30%.
- Pemanfaatan terhadap bahan ajar dan layanan bantuan belajar tersebut sangat membantu mahasiswa yang akhirnya dapat meningkatkan nilai ujian akhir mereka.
- Lebih banyak mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong mendapat nilai A untuk mata kuliah *Reading I* dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di Jakarta dan Bogor dengan perbandingan 46% berbanding 1,7%. Begitu juga dengan mata kuliah *Writing I*, lebih banyak mahasiswa yang tinggal di Hong Kong mendapat nilai A dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di Jakarta dan Bogor dengan angka perbandingan 43,9% berbanding 16,9%.



**The Relationship between the Use of Printed Course Materials
and Student's Learning Support Services
By the Students of S1Program Staying in Hong Kong and Jabodetabek
(Students Registered in Jakarta and Bogor UT's Regional offices)
and their Study Results:
Case Study of the Course of *Reading I* and *Writing I***

By:

Siti Era Mardiani (era@ut.ac.id)
Yudi Efendi (yudiefendi@ut.ac.id)
Faculty of Political and Social Sciences
Universitas Terbuka

ABSTRACT

Apart from printed materials, in order to bridge between the students and the lecturers, Universitas Terbuka (UT) also provides learning support services such as face-to-face and online tutorials. The purpose of this research is to see the students' make use of UT's Printed Course Materials (Reading I and Writing I) and Student's Learning Support Services (Non Printed Course Materials and Online Tutorials) in Hong Kong and Jakarta and Bogor to their study result. Concerning the methodology, this research utilizes a quantitative method. The data are collected through questioners using the technique of purposive random sampling involving 41 students from Hong Kong, 59 students from Jakarta and Bogor. The questionnaires are then divided into three main categories of printed course materials and non printed course materials and online tutorials. The findings reveal that In Jakarta 52% students make use of printed course materials, 8% non printed course materials, and 30% online tutorials. Meanwhile in Hong Kong, 87% students make use of printed course materials and 62% for non printed course materials and online tutorials. The research results also show that the students' scores for the course of Reading I and Writing I in Hong Kong are higher than those of in Jakarta.

Key words: printed course materials, learning support services



BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. LATAR BELAKANG

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab¹.

Dalam pelaksanaan pendidikan, UUD 1945 pasal 31 ayat 2 menyebutkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Dalam UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 disebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. UU Sisdiknas juga menjelaskan, pada pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam kaitannya dengan Hak Asasi Manusia (HAM), hak untuk mendapat pendidikan merupakan hak dasar manusia selain hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama, dll.²

¹ <http://www.docstoc.com/docs/8653949/UU-Sisdiknas-2003> diakses pada tanggal 7 Januari 2011.

² <http://www.gudangmateri.com/2010/04/penjelasan-uu-sisdiknas.html> diakses pada tanggal 7 Januari 2011.

Pendidikan nasional, secara garis besar, mempunyai visi untuk terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa dengan memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, misi pendidikan nasional adalah:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
2. membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
3. meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
4. meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
5. memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.³

Universitas Terbuka (UT), Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ), yang didirikan oleh Pemerintah pada tanggal 4 September 1984 sebagai Perguruan Tinggi Negeri ke 45 bertujuan:

1. memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia dan warga negara asing, di mana pun tempat tinggalnya, untuk memperoleh pendidikan tinggi;
2. memberikan layanan pendidikan tinggi bagi mereka, yang karena bekerja atau karena alasan lain, tidak dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tatap muka;

³ <http://tunas63.wordpress.com/2008/11/07/visi-misi-dan-tujuan-pendidikan-nasional/>

3. mengembangkan program pendidikan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan nyata pembangunan yang belum banyak dikembangkan oleh perguruan tinggi lain.⁴

UT memang dibentuk untuk masyarakat yang murah dan terjangkau dengan sistem pendidikan jarak jauh dan terbuka. Pada Katalog UT (2011) dijelaskan bahwa istilah jarak jauh berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non-cetak (audio/video, komputer/Internet, siaran radio dan televisi). Makna terbuka adalah tidak ada pembatasan usia, tahun ijazah, masa belajar, waktu registrasi, dan frekuensi mengikuti ujian. Batasan yang ada hanyalah bahwa setiap mahasiswa UT harus sudah menamatkan jenjang pendidikan menengah atas (SMA atau yang sederajat).

Belajar mandiri adalah ciri khas mahasiswa UT. Cara belajar mandiri adalah cara belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri yang dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial. Untuk bahan ajar, mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar yang dibuat khusus oleh UT untuk dapat di pelajari secara mandiri. Katalog UT (2011) menegaskan bahwa mahasiswa juga dapat mengambil inisiatif untuk memanfaatkan perpustakaan, mengikuti tutorial baik secara tatap muka maupun melalui Internet, radio, dan televisi, serta menggunakan sumber belajar lain seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi atau bantuan tutorial kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) setempat.

Untuk menjembatani interaksi antara mahasiswa dan dosen, UT juga menyediakan layanan bantuan belajar berupa Tutorial Tatap Muka (TTM) dan Tutorial Elektronik (Tutel) atau disebut juga Tutorial Online (Tuton). TTM diselenggarakan di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT sedangkan untuk

⁴ <http://www.ut.ac.id/tentang-ut.html>

Tuton diselenggarakan UT Pusat. Pada saat ini, Tuton mempunyai kontribusi sebesar 30% terhadap nilai ujian akhir dan begitu juga TTM untuk mahasiswa non pendas atau keguruan. Kontribusi ini tentunya sangat membantu sekali bagi mahasiswa untuk lulus dari suatu mata kuliah.

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UT mempunyai dua program studi yaitu Program Studi Bahasa Inggris bidang minat Penerjemahan (S1) dan Program Studi Diploma III Penerjemahan. Jumlah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra yang terregistrasi dan aktif sampai masa registrasi 2011.1, menurut data PUSKOM UT, sebanyak 1071 mahasiswa yang tersebar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dari jumlah tersebut, jumlah mahasiswa yang berdomisili di dalam negeri sebanyak 95% dengan jumlah mahasiswa yang teregistrasi di Jakarta sebanyak kurang lebih 70%. Sedangkan jumlah mahasiswa yang berdomisili di luar negeri kurang dari 5% saja. Dari sekian banyak jumlah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra yang ada di luar negeri, mahasiswa terbanyak pada jurusan ini berada di Hong Kong, bagian negara Cina, dengan jumlah yang meregistrasi tahun 2011.1 hampir 50 mahasiswa.

Karakteristik Mahasiswa Indonesia yang berdomisili di Hong Kong mayoritas adalah wanita sebagai pembantu rumah tangga yang baru meregistrasi tahun 2011.1 pada Program Studi Bahasa dan Sastra bidang minat Penerjemahan. Jenis pekerjaan mereka antara lain sebagai pembantu rumah tangga, pengasuh anak, pengasuh manula, dll. Mereka bekerja setiap harinya kecuali hari Minggu. Khusus hari Minggu, mereka diberi kebebasan untuk tidak bekerja dari jam 9 pagi sampai jam 6 sore kecuali bila majikan mereka membutuhkan mereka pada hari itu dengan ketentuan bahwa mereka harus dibayar sejumlah 150 Dolar Hong Kong per jamnya.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin membandingkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan yang berdomisili di Hong kong dan Jabodetabek (mahasiswa teregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor) pada mata kuliah keahlian bahasa Inggris yaitu mata kuliah *Reading I* dan *Writing I*. Kedua mata kuliah tersebut diambil karena untuk

mengukur kemampuan bahasa Inggris mahasiswa pada keahlian membaca dan menulis. Selain itu, kedua mata kuliah tersebut baru saja ditempuh oleh mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong pada tahun 2011.1. Selanjutnya, agar sifat penelitian ini setara, peneliti mencoba membandingkan hasil belajar antara dua kelompok mahasiswa tersebut yang telah bekerja saja.

I. 2. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan Masalah Penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek memanfaatkan Bahan Ajar cetak dan non cetak serta *tutorial online* pada mata kuliah keahlian bahasa Inggris *Reading I* dan *Writing I*?
2. Bagaimana hasil belajar antara mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dengan mahasiswa yang berdomisili di Indonesia khususnya Jabodetabek pada mata kuliah keahlian bahasa Inggris *Reading I* dan *Writing I*?

I. 3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek memanfaatkan Bahan Ajar cetak dan non cetak serta *tutorial online* pada mata kuliah keahlian bahasa Inggris *Reading I* dan *Writing I*.
2. Mengetahui hasil belajar antara mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dengan mahasiswa yang berdomisili di Indonesia khususnya Jabodetabek pada mata kuliah keahlian bahasa Inggris *Reading I* dan *Writing I*.

I. 4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa khususnya mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek.
2. Untuk memperbaiki isi bahan ajar cetak maupun non cetak dan layanan bantuan belajar lainnya seperti TTM dan Tutor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II. 1. Pendidikan Jarak Jauh

Honeyman⁵ (1993) mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah bidang pendidikan yang berfokus pada metode dan teknologi pengajaran yang bertujuan memberikan pengajaran, sering berbasiskan individu, kepada siswa yang tidak berada secara fisik di lingkungan pendidikan tradisional seperti kelas. Ia juga menambahkan bahwa pendidikan jarak jauh juga digambarkan sebagai “proses menciptakan dan menyediakan akses untuk pembelajaran ketika sumber informasi dan siswa terpisah oleh waktu dan jarak atau keduanya. *“It has been described as “a process to create and provide access to learning when the source of information and the learners are separated by time and distance, or both.”*

Dalam bidang teknologi, menurutnya, jenis teknologi yang tersedia dan digunakan dalam pendidikan jarak jauh dibagi kedalam dua kelompok yaitu: *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* teknologi adalah suatu cara penyampaian materi dimana semua peserta hadir pada saat yang bersamaan. Teknologi ini mirip dengan metode pengajaran kelas tradisional meskipun pesertanya berada jauh di tempat terpencil. Hal ini membutuhkan jadwal agar dapat diatur. *Web conferencing* dan *videoconferencing* adalah contoh teknologi *synchronous* begitu juga dengan *direct-broadcast satellite*, *radio internet*, *live streaming* dan *web-based VoIP*. Sedangkan cara penyampaian materi yang bersifat *asynchronous* adalah dimana akses peserta ke materi pelajaran tergantung dari jadwal mereka. Oleh karena itu sifatnya fleksible. Siswa tidak dipersyaratkan berada bersama pada saat yang bersamaan. Korespondensi, yaitu bentuk paling tua pendidikan jarak jauh adalah contoh teknologi *asynchronous*. Sedangkan contoh lain adalah *message board forum*, *email*, *video* dan *audio recording*, materi cetak, *voicemail* dan *fax*. Siswa dapat tetap mempertahankan kerja penuh

⁵ N.N. (n.d.) <http://www.answers.com/topic/distance-education#ixzz1DW8NM6KR> diakses tanggal 7 Januari 2011.

mereka atau melakukan kewajiban di rumah sambil tetap kuliah. N.N⁶ (n.d.) menambahkan bahwa pelatihan pendidikan jarak jauh juga khususnya diperuntukan bagi mereka yang ingin memperdalam keterampilannya dengan hanya mengambil sedikit jumlah matakuliah tanpa harus memakan waktu bertahun-tahun untuk mendapatkan gelar.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah bentuk pengalaman berpendidikan yang tidak mensyaratkan kehadiran siswa di kelas karena kefleksibelannya. Pendidikan jenis ini memberikan kesempatan yang seluasnya kepada siswa agar pendidikan tinggi cocok dengan hidup mereka.

II. 2. BAC, BANC, dan Tuton

- a. BAC atau Bahan Ajar Cetak adalah bahan ajar utama mahasiswa UT yang berbentuk cetak yang disebut juga sebagai Buku Materi Pokok (BMP) (Katalog UT 2011: 23).
- b. BANC atau Bahan Ajar Non Cetak adalah bahan ajar tambahan seperti kaset dan CD audio, CD audiografis, video, video interaktif, bahan ajar berbantuan komputer, web supplement (Katalog UT 2011: 23).
- c. TUTON atau Tutorial Online adalah pengajaran melalui internet yang meliputi 8 inisiasi dan 3 tugas yang dilaksanakan selama 8 minggu. Dalam Tuton mahasiswa dituntut berpartisipasi aktif mempelajari materi inisiasi, berdiskusi, dan menegrjakan tugas (Katalog UT 2011: 26).

II. 3. Prestasi Belajar dan Hasil Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil suatu proses pembelajaran yang berakhir adanya evaluasi belajar. Prestasi belajar tersebut dapat dilihat dengan kode, angka atau huruf dalam suatu laporan pembelajaran seorang peserta didik baik formal maupun nonformal. Ada beberapa pendapat tentang prestasi belajar seperti berikut:

⁶ <http://www.mycollegesandcareers.com/distance-education/> diakses tanggal 7 Januari 2011

“**Prestasi belajar** adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”

(<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>).

“**Pengertian prestasi belajar siswa** dapat didefinisikan sebagai hasil dari usaha seorang siswa untuk memahami, mempelajari dan mengerti dengan berbagai disiplin ilmu yang dapat bersifat menggembirakan maupun menyedihkan. Yang berlaku adalah hal yang cukup rasional, jika sang siswa rajin dan giat belajar maka kemungkinan besar prestasi akademiknya akan baik, namun jika ia malas dan tidak tekun, hasilnya akan biasa-biasa saja bahkan bisa jadi menjadi kabar buruk bagi orang tua”. (<http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-siswa-6547.htm>).

Menurut Anne Ahira agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan, maka seorang peserta didik harus lebih memfokuskan pada cara belajar yang lebih aplikatif, tidak terlibat dalam KKN, lebih memfokuskan pada keterampilan dalam masyarakat dibanding pada pengetahuan akademik.

Menurut menurut Dimiyati (2002: 3) dalam Hipnie Rohman⁷ menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Masih dalam Hipnie Rohman, menurut Hamalik (2002: 146) hasil belajar (*achievement*) itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang

⁷ <http://www.scribd.com/doc/51282702/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para-Ahli> diakses tanggal 7 Januari 2011

dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

II. 4. Sekilas Program Studi S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan

Program S1 Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan FISIP-UT dibuka sejak masa registrasi 2010.1. Penyelenggaraan program studi ini ditetapkan berdasarkan pada SK Dirjen DIKTI No. 149/DIKTI/Kep/2007 tertanggal 21 September 2007. Pada awal dibuka mahasiswa yang mendaftar kurang lebih 769 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa baru 662 orang. Mahasiswa diwajibkan menempuh 144 SKS dengan jumlah mata kuliah 39 mata kuliah inti dan 3 matakuliah non inti serta 1 TAP (Tugas Akhir Program).

Visi Program studi ini adalah menjadi proram studi yang berkualitas dalam mengembangkan bidang penerjemahan melalui pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh yang dapat diakses secara universal. Sedangkan misi program ini adalah:

1. Menyelenggarakan program studi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan bagi semua lapisan masyarakat.
 2. Menciptakan produk akademik bidang penerjemahan bercirikan pendidikan jarak jauh.
 3. Mengkaji dan mengembangkan penelitian dalam bidang penerjemahan pada pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh.
 4. Memanfaatkan dan menyebarluaskan hasil kajian keilmuan di bidang penerjemahan untuk menjawab tantangan kebutuhan bidang penerjemahan.
 5. Meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam bidang penerjemahan.
- (Katalog UT, 2011)



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Variabel dan Instrumen

Penelitian ini berjenis deskriptif yang bertujuan untuk memebandingkan hasil belajara mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra bidang minat Penerjemahan yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek (terregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor). Variabel yang diteliti adalah pemanfaatan bahan ajar cetak dan non cetak serta layanan *tutorial online* oleh kedua kelompok mahasiswa di atas yang nantinya membandingkan hasil belajar mahasiswa berupa UAS yang mereka tempuh sebagai objek penelitian ini. Instrumen penelitian disusun sedemikian rupa sehingga mewakili pemanfaatan penelitian terhadap bahan ajar cetak dan non cetak serta *tutorial online*.

III.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra bidang minat Penerjemahan yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek. Sampel penelitian adalah mahasiswa yang telah bekerja dan telah mengambil mata kuliah *Reading I* dan *Writing I*. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purpose sampling*.

III.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer ini berupa kuesioner tentang pemanfaatan bahan ajar cetak dan non cetak serta *tutorial online* dari mata kuliah *Reading I* dan *Writing I* yang telah diisi oleh kedua kelompok mahasiswa di atas. Sedangkan data sekunder adalah hasil UAS 2011.1 dari mata kuliah di *Reading I* dan *Writing I*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada kedua kelompok mahasiswa tersebut di masing-masing lokasi ujian.

III.4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dari kuesioner dan melihat hasil belajar kedua kelompok mahasiswa di atas dan membandingkannya. Dari hasil analisis akan dilihat kelompok mahasiswa mana yang paling banyak lulus dan kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa yang tidak/kurang memanfaatkan bahan ajar baik cetak maupun non cetak serta *tutorial online*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 5 skala Likert. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi perbaikan untuk revisi bahan ajar selanjutnya khususnya mata kuliah *Reading I* dan *Writing I*.

UNIVERSITAS TERBUKA



BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner di tempat lokasi UAS Non Pendas 2011.1 yang berada di Hong Kong dan Jabodetabek (mahasiswa teregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor). Penyebaran kuesioner di Hong Kong dilaksanakan di satu tempat lokasi ujian di Tin Hau, Hong Kong dan di empat tempat di wilayah Jakarta dan Bogor. Di wilayah Jakarta kuesioner disebarkan di lokasi ujian yang terletak di SMPN 118 dan SMU 36 sedangkan di Bogor kuesioner disebarkan di SMPN 5 dan SMA PGRI 4 Bogor. Ke empat lokasi ujian dianggap peneliti telah mewakili mahasiswa program studi Bahasa Inggris Penerjemahan di daerah Jabodetabek. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi Sastra Inggris bidang minat Penerjemahan yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek.

Peneliti menyebarkan masing-masing sebanyak 50 buah kuesioner untuk wilayah Hong Kong, 100 buah kuesioner untuk wilayah Jakarta, dan 50 buah kuesioner untuk wilayah Bogor. Untuk wilayah Hong Kong, jumlah kuesioner yang dianalisis adalah sebanyak 41 buah kuesioner yang disesuaikan dengan jumlah mahasiswa bahasa Inggris yang berada di wilayah tersebut. Untuk wilayah Jakarta dan Bogor, jumlah kuesioner yang kembali adalah 131 buah kuesioner. Dari 131 buah kuesioner tersebut, peneliti hanya menganalisis 45,1% atau 59 buah kuesioner saja. Sisa kuesioner yang tidak dianalisis adalah karena responden tidak menjawab kolom pekerjaan pada Data Pribadi. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya pada Bab I bahwa penelitian ini membandingkan hasil belajar mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek (teregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor) yang telah bekerja. Jadi, peneliti mengabaikan responden yang tidak mengisi kolom pekerjaan yang peneliti anggap tidak atau belum mempunyai pekerjaan.

Kuesioner pada penelitian ini dibagi ke dalam empat bagian yaitu data pribadi mahasiswa, penggunaan BAC (Bahan Ajar Cetak), penggunaan BANC

(Bahan Ajar Non Cetak), dan Tuton (Tutorial Online). Kuesioner ini dirancang sendiri oleh peneliti (tim) yang sebelumnya telah ditelaah oleh Tim penelaah dari FISIP-UT.

Data pribadi yang ada pada kuesioner ini terdiri dari nama, NIM, nama, jenis kelamin, umur, pekerjaan, No. HP, dan email mahasiswa yang semuanya sebagai *database* bagi peneliti. Selanjutnya, terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan BAC, 8 pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan BANC, dan 9 pertanyaan yang berkaitan dengan tuton. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada kuesioner bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan BAC, BANC, dan oleh mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek yang selanjutnya dilihat apakah ada dampaknya terhadap nilai ujian akhir mereka.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, responden yang berdomisili di Hong Kong, 100% responden yang tinggal di sana adalah mahasiswa perempuan yang bekerja sebagai PRT (Pembantu Rumah Tangga) yang rata-rata sudah tinggal di Hong Kong lebih dari 2 tahun. Sedangkan untuk responden yang berdomisili di Jakarta dan Bogor adalah karyawan atau pegawai yang bekerja di berbagai bidang.

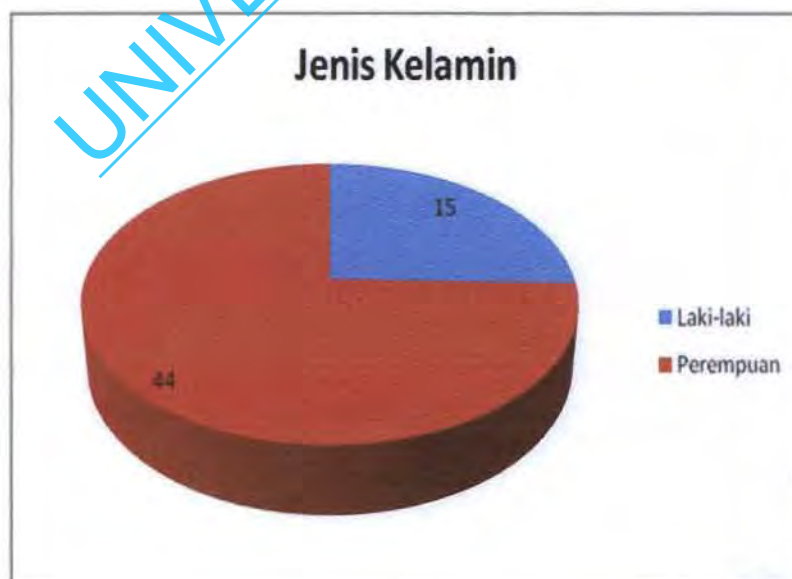


Diagram 1

Pada Diagram 1 di atas menunjukkan jumlah responden laki-laki dan perempuan di daerah Jabodetabek. Diagram 1 menunjukkan adanya 25,4% atau 15 orang responden laki-laki dan 74,5% atau 44 orang responden perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden perempuan yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

Untuk pekerjaan responden yang tinggal di Jabodetabek, pada Diagram 2 berikut, sebanyak 67,8% responden bekerja sebagai pegawai swasta, 22,1% bekerja di bidang lain tanpa menyebutkan nama pekerjaannya, 6,7% sebagai anggota POLRI, dan 3,4% sebagai PNS. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah pegawai swasta dan hanya 10,1% yang berasal dari instansi pemerintah.



Diagram 2.

Pada pembahasan berikut ini, peneliti akan membahas penggunaan/pemanfaatan BMP, BANC, dan Tuton antar mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan di Jabodetabek. Pada pembahasan, untuk melihat hasil secara keseluruhan, grafik yang ditampilkan menggunakan frekuensi atau jumlah mahasiswa sedangkan dalam pembahasan dijabarkan dengan prosentase.

Adapun hasil jawaban responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

IV. 1. Penggunaan BMP



Diagram 3.

Untuk penggunaan/pemanfaatan BMP, diagram 3 menunjukkan bahwa 83% mahasiswa Jakarta dan 87% mahasiswa Hong Kong mempunyai BMP *Reading 1* dan *Writing 1*. 15% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong tidak mempunyai BMP *Reading 1* dan *Writing 1*. 1,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab pertanyaan apakah mereka mempunyai BMP *Reading 1* dan *Writing 1*.

Untuk membaca BMP *Reading 1* dan *Writing 1*, diagram di atas menunjukkan sebanyak 89,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 95% mahasiswa Hong Kong pernah membaca BMP *Reading 1* dan *Writing 1*. Sebanyak 6,7% mahasiswa Jakarta dan 2,4% mahasiswa Hong Kong tidak pernah membaca BMP *Reading 1* dan *Writing 1*. 3,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab ketika ditanyakan hal yang sama.

Sebanyak 67,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 90,2% mahasiswa Hong Kong, pada diagram di atas, mengerjakan latihan yang ada dalam BMP

Reading 1 dan *Writing 1*. Sedangkan 18,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong tidak mengerjakan latihan yang ada dalam BMP tersebut. Dan 13,5 % mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

Diagram 3 juga menunjukkan sebanyak 71,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 85,3% mahasiswa Hong Kong mengerjakan tes formatif yang ada dalam BMP *Reading 1* dan *Writing 1*. Sedangkan 15,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong tidak mengerjakan tes formatif yang ada dalam BMP tersebut. Dan 13,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 21,1% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

Selanjutnya, sebanyak 86,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 87,8% mahasiswa Hong Kong menganggap BMP *Reading 1* dan *Writing 1* penting. Sedangkan hanya 1,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor tidak menganggap penting. 11,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 12,1% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

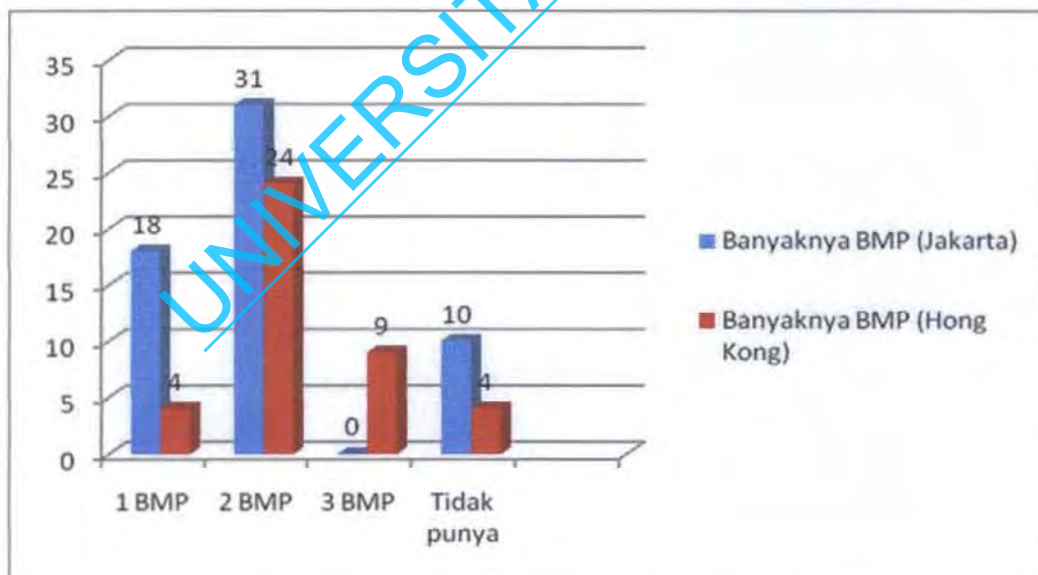


Diagram 4.

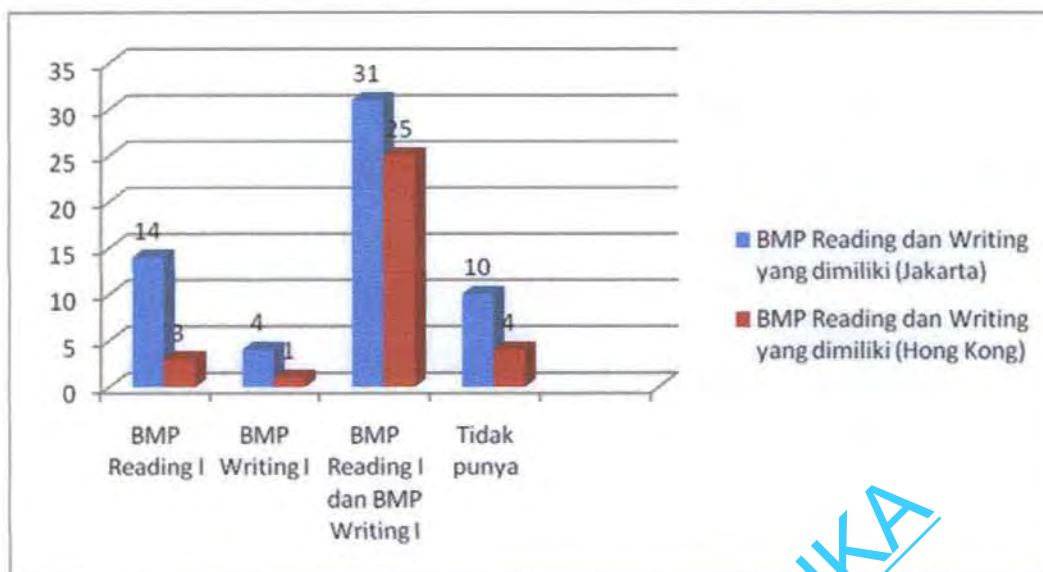


Diagram 5.

Pada diagram 4 menunjukkan 30% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong mempunyai 1 BMP. 52,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 58,5 % mahasiswa Hong Kong mempunyai 2 BMP. Tidak ada mahasiswa Jakarta dan Bogor yang mempunyai 3 BMP dan 21,9% mahasiswa Hong Kong yang mempunyai 3 BMP. 16,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong tidak mempunyai BMP. Sedangkan pada diagram 5 menunjukkan 23,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 19,5% mahasiswa Hong Kong mempunyai BMP *Reading I*. 6,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong mempunyai BMP *Writing I*. 52,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 60,9% mahasiswa Hong Kong mempunyai BMP *Reading I* dan *Writing I*. 16,9 % mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong tidak mempunyai BMP.

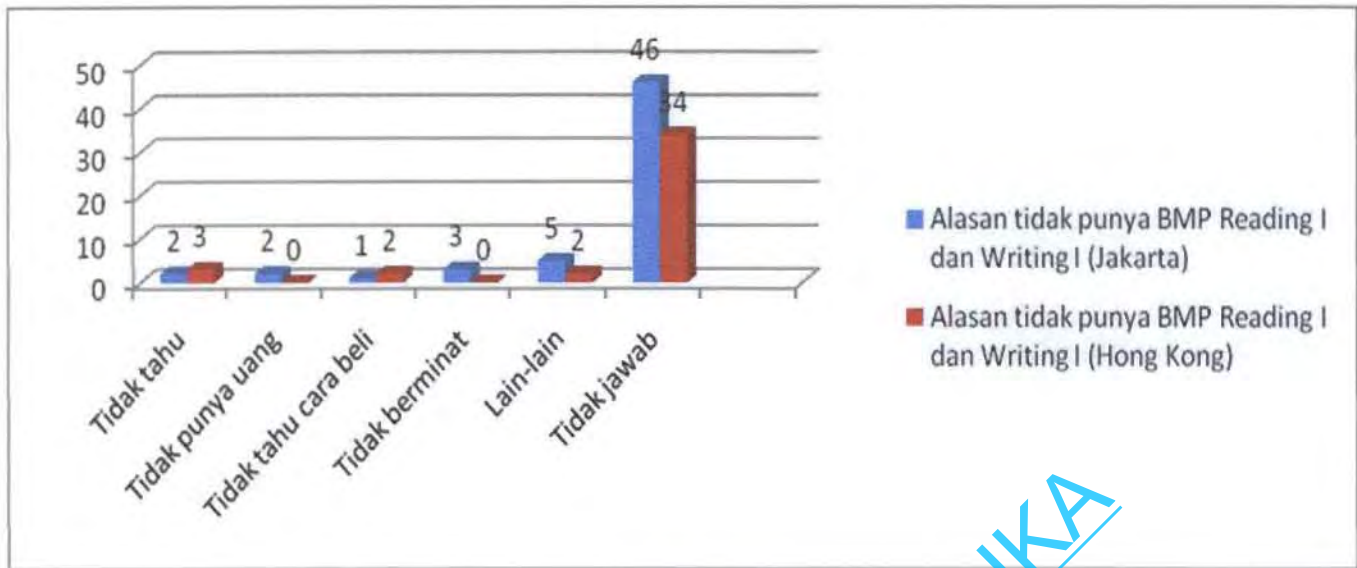


Diagram 6.

Diagram 6 memperlihatkan sebanyak 3,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong menjawab tidak tahu mengapa tidak mempunyai BMP *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 3,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor menjawab tidak punya uang ketika ditanyakan hal yang sama dan tidak ada mahasiswa Hong Kong yang menjawab. Sebanyak 1,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 4,8% mahasiswa Hong Kong menjawab tidak tahu cara membeli ketika ditanyakan hal yang sama. Sebanyak 3,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor mengatakan tidak berminat mempunyai BMP dan tidak ada mahasiswa Hong Kong yang menjawab ketika ditanyakan hal yang sama. Sebanyak 8,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan sebanyak 3,3% mahasiswa Hong Kong yang menjawab lain-lain ketika ditanyakan hal yang sama. Sebanyak 77,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 82,9% mahasiswa Hong Kong tidak ada yang menjawab ketika ditanyakan hal yang sama.

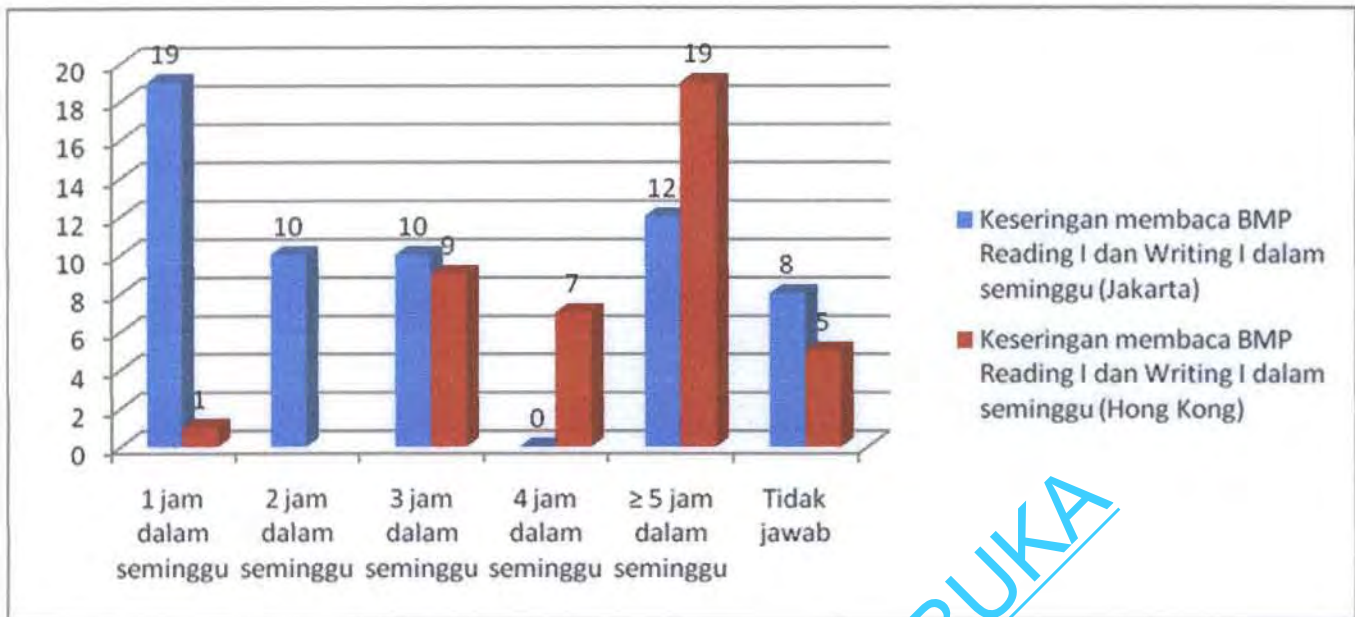


Diagram 7.

Diagram 7 menunjukkan sebanyak 32,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 1 jam dalam seminggu untuk membaca BMP *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 16,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor mengatakan bahwa mereka menghabiskan 2 jam dalam seminggu untuk membaca BMP yang sama. Sebanyak 16,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 21,9% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 3 jam dalam seminggu untuk membaca BMP *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 17% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 4 jam dalam seminggu untuk membaca BMP yang sama. Sebanyak 20,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 46,3% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan ≥ 5 jam dalam seminggu untuk membaca BMP *Reading* dan *Writing*. Sebanyak 13,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 12,1% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab ketika ditanyakan seberapa sering mereka membaca BMP *Reading I* dan *Writing I* dalam seminggu.

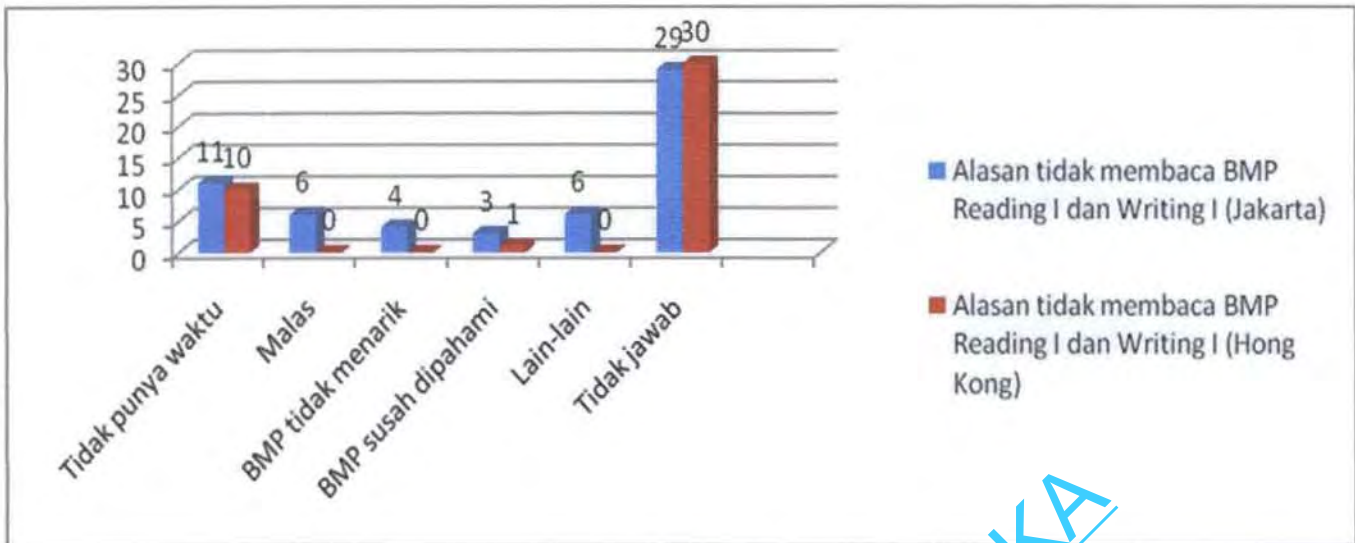


Diagram 8.

Pada diagram 8, sebanyak 18,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 24,3% mahasiswa Hong Kong menjawab tidak punya waktu membaca BMP *Reading I* dan *Writing I*. 10,1% mahasiswa Jakarta dan Bogor menjawab malas membaca BMP *Reading I* dan *Writing I* dan tidak ada mahasiswa Hong Kong yang memilih jawaban ini. 8,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor menjawab BMP *Reading I* dan *Writing I* tidak menarik dan tidak ada mahasiswa Hong Kong yang memilih jawaban ini. 5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong menjawab BMP *Reading I* dan *Writing I* susah dipahami. Jawaban lain-lain dipilih oleh 10,1% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan tidak ada mahasiswa Hong Kong yang memilih jawaban ini. Sebanyak 49,1% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 73,1% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

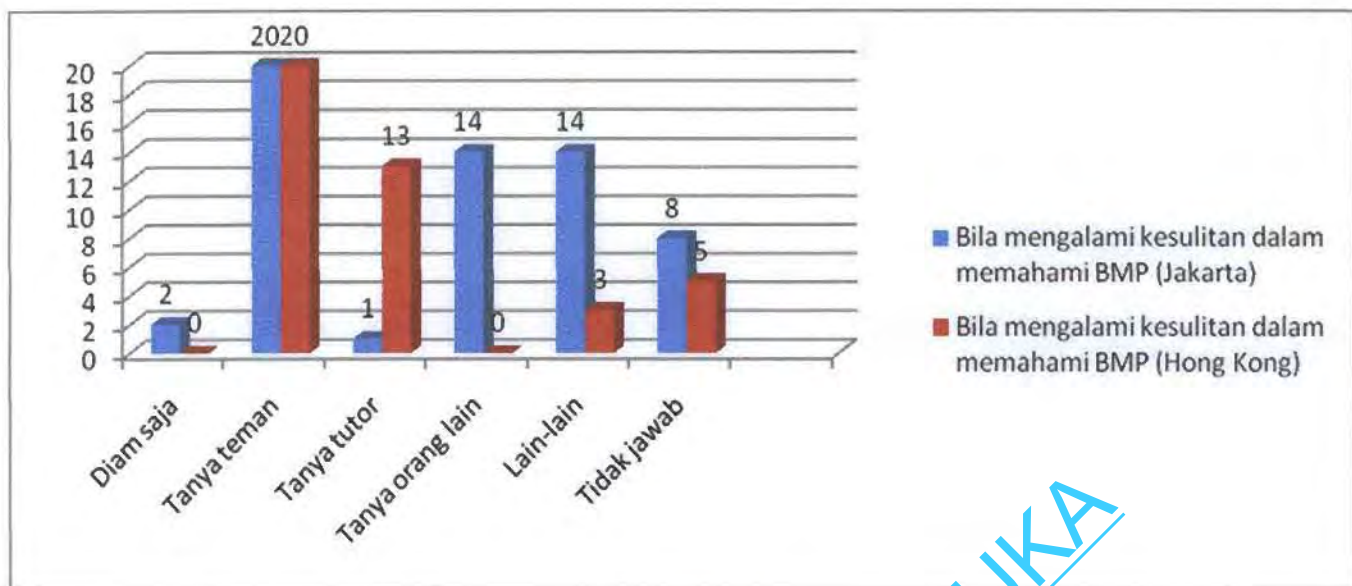


Diagram 9.

Pada diagram 9 sebanyak 3,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor diam saja ketika ditanyakan apa yang Anda lakukan bila mengalami kesulitan dalam memahami BMP. Tanya teman adalah jawaban yang dipilih oleh 33,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan oleh 48,7% mahasiswa Hong Kong. Tanya tutor adalah jawaban yang dipilih oleh 1,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan oleh 31,6% mahasiswa Hong Kong. 23,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor memilih jawaban tanya orang lain dan tidak ada mahasiswa Hong Kong yang memilih jawaban ini. 23,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong memilih jawaban lain-lain. 1,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 31,7% mahasiswa Hong Kong memilih tidak menjawab.

Berdasarkan penjabaran di atas, secara prosentase, dapat peneliti kemukakan bahwa mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong lebih banyak dan aktif dalam pemanfaatan BMP *Reading I* dan *Writing I* dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili di Jabodetabek khususnya di Jakarta dan Bogor. Secara keseluruhan, pemanfaatan BMP oleh mahasiswa di Hong Kong sebesar 87% sedangkan di Jakarta dan Bogor hanya 52%.

IV. 2. Penggunaan BANC

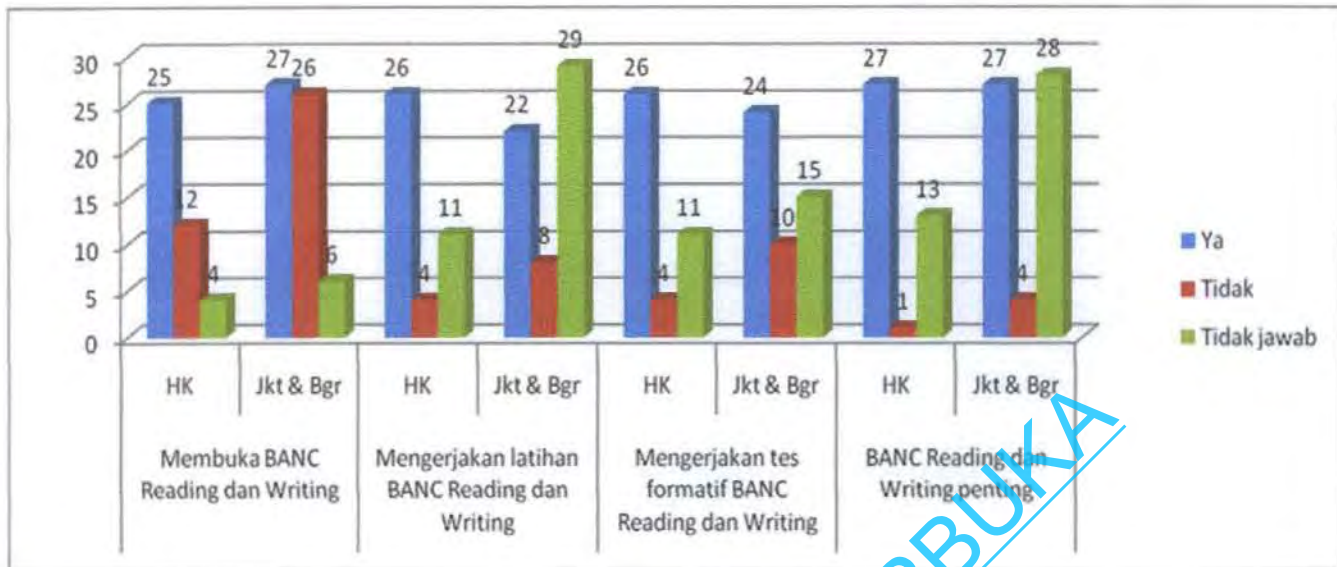


Diagram 10.

Untuk pemanfaatan BANC, diagram 10 menunjukkan sebanyak 45,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 12,19% mahasiswa Hong Kong membuka BANC *Reading I* dan *Writing I*. 14% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 20,3% mahasiswa Hong Kong tidak membuka BANC *Reading I* dan *Writing I*. 10,16% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab pertanyaan apakah mereka membuka BANC *Reading I* dan *Writing I* atau tidak.

Sebanyak 37,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 63,5% mahasiswa Hong Kong mengerjakan latihan yang ada dalam BANC *Reading I* dan *Writing I*. Sedangkan 13,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong tidak mengerjakan latihan yang ada dalam BANC tersebut. Sisanya 49,15% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 26,8% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

Untuk tes formatif, sebanyak 37,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 58,5% mahasiswa Hong Kong mengerjakan tes formatif yang ada dalam BANC *Reading I* dan *Writing I*. Sedangkan sebanyak 13,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 24,3% mahasiswa Hong Kong tidak mengerjakan tes

formatif yang ada dalam BANC tersebut. Sisanya 49,15% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 36,5% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

Sebanyak 45,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 65,8% mahasiswa Hong Kong menganggap BANC *Reading I* dan *Writing I* penting. Sedangkan hanya 6,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong tidak menganggap itu penting. 47,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 31,7% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

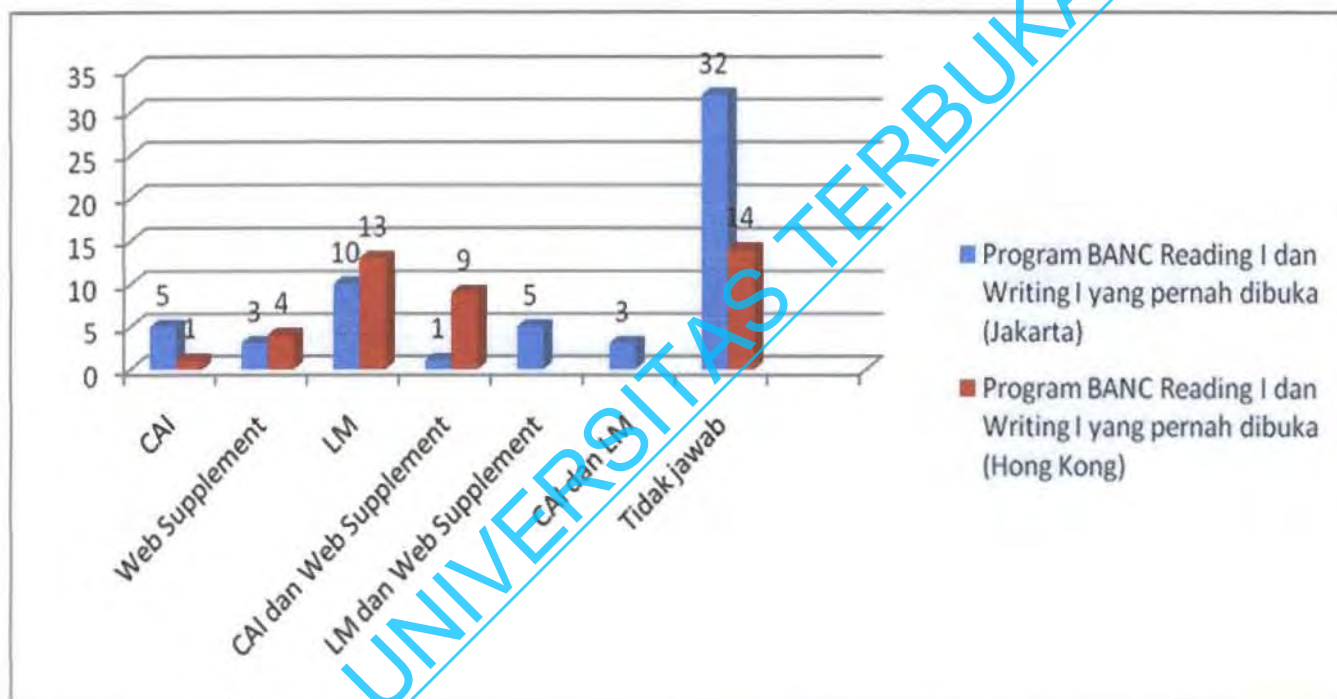


Diagram 11.

Pada diagram 11, terdapat 8,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong pernah membuka program CAI *Reading I* dan *Writing I*. 5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong pernah membuka program *Web Supplement Reading I* dan *Writing I*. 16,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 31,7% mahasiswa Hong Kong pernah membuka program CAI (*Computer Assisted Instruction*) dan *Web Supplement Reading I* dan *Writing*

1. 8,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor pernah membuka program LM (Latihan Mandiri) dan *Web Supplement Reading I* dan *Writing I*. 5% mahasiswa Jakarta dan Bogor pernah membuka program CAI dan LM *Reading I* dan *Writing I*. 54,2 % mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 23,7 % mahasiswa Hong Kong tidak menjawab pertanyaan program BANC *Reading I* dan *Writing I* apakah yang pernah dibuka atau tidak.

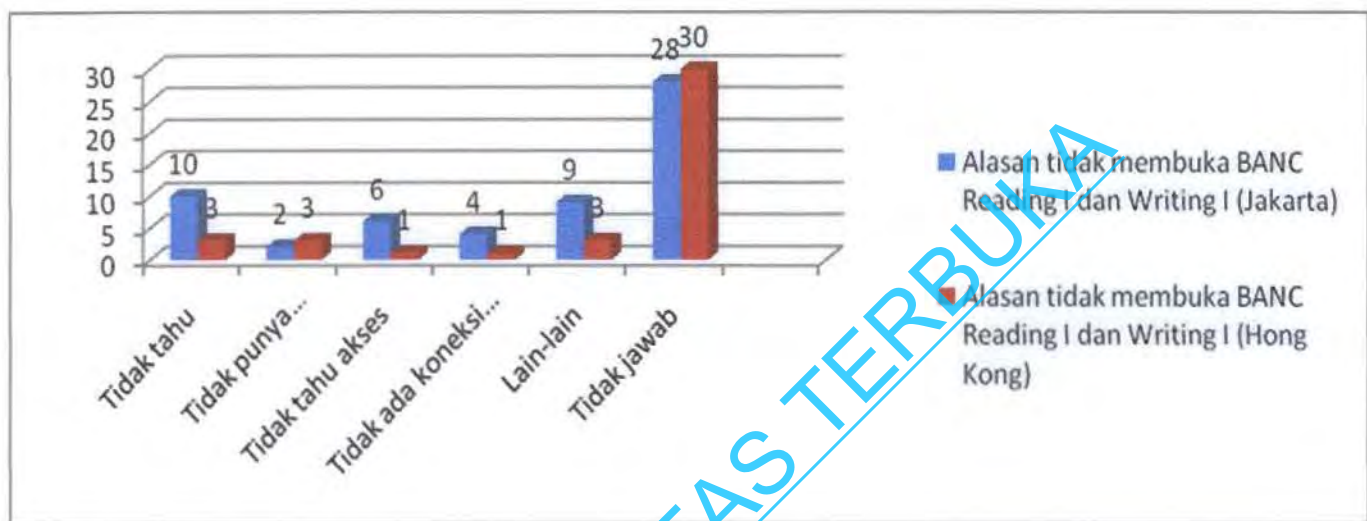


Diagram 12.

Sebanyak 16,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong, pada diagram 12, menjawab tidak tahu mengapa mereka tidak membuka BANC *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 3,38% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong menjawab tidak punya uang ketika ditanyakan hal yang sama. Sebanyak 10,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong menjawab tidak tahu cara mengakses ketika ditanyakan hal yang sama. Sebanyak 6,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong mengatakan tidak ada koneksi internet ketika ditanyakan hal yang sama. Sebanyak 15,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan sebanyak 7,3% mahasiswa Hong Kong yang menjawab lain-lain ketika ditanyakan hal yang sama. Sebanyak 47,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 73,1% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab ketika ditanyakan hal yang sama.

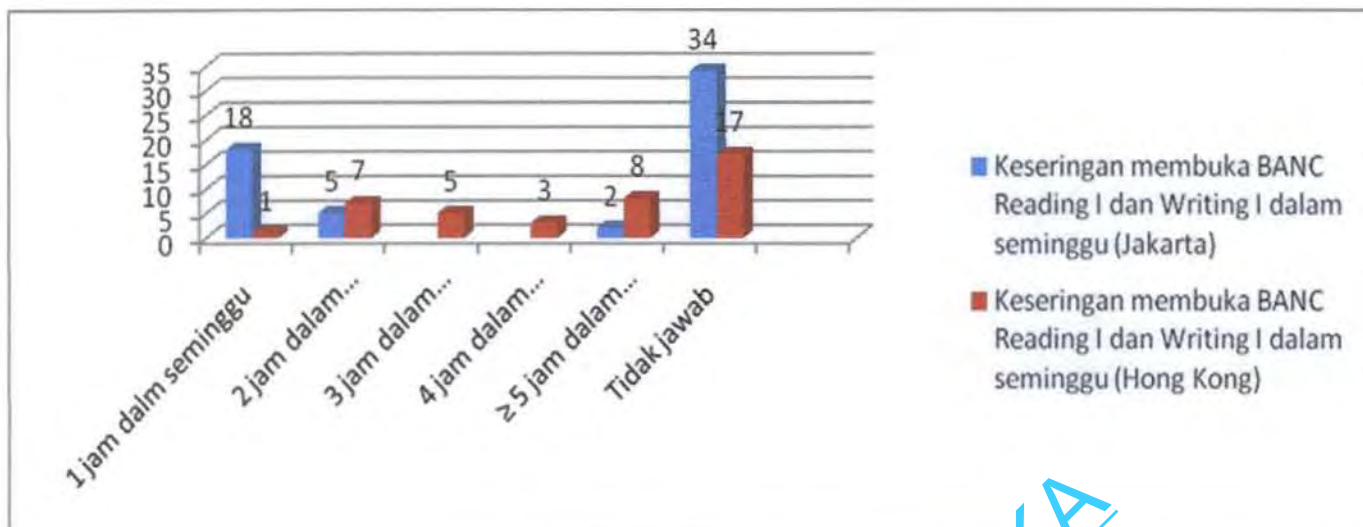


Diagram 13.

Diagram 13 menunjukkan sebanyak 13,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 1 jam dalam seminggu untuk membuka BANC *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 8,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 17% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 2 jam dalam seminggu untuk membuka BANC *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 12,1% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 3 jam dalam seminggu untuk membuka BANC *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 7,3% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 4 jam dalam seminggu untuk membuka BANC yang sama. Sebanyak 3,38% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 19,5% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan ≥ 5 jam dalam seminggu untuk membuka BANC *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 57,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 41,46% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab ketika ditanyakan seberapa sering mereka membuka BANC *Reading I* dan *Writing I* dalam seminggu.

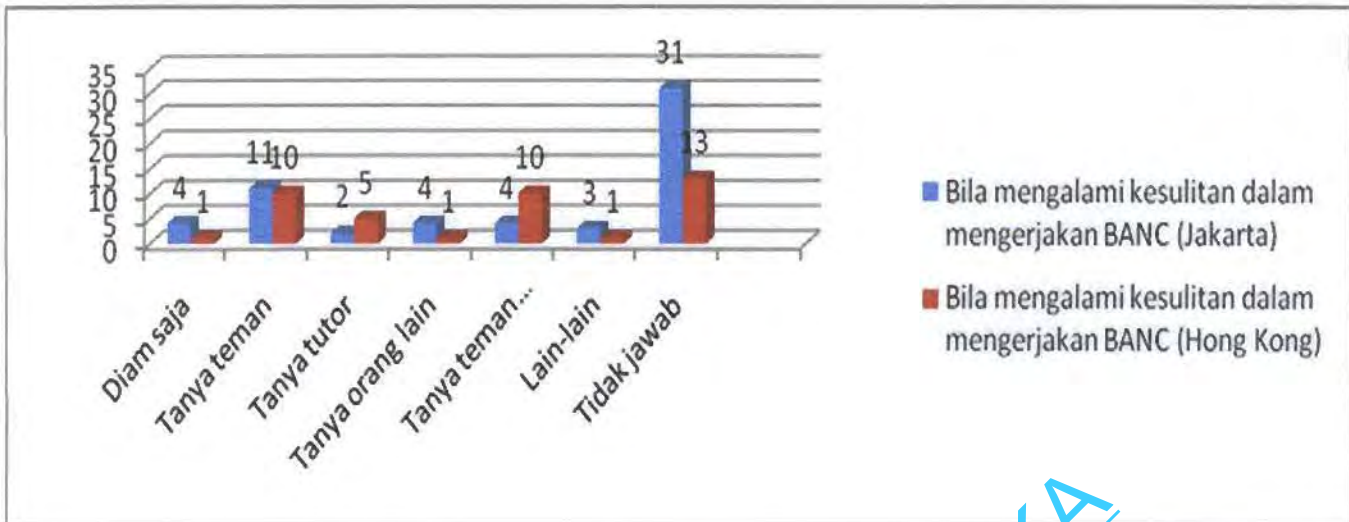


Diagram 14.

Diagram 14 memperlihatkan sebanyak 6,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong diam saja ketika ditanyakan apa yang Anda lakukan bila mengalami kesulitan dalam mengerjakan BANC. Tanya teman adalah jawaban yang dipilih oleh 18,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan oleh 24,3% mahasiswa Hong Kong. Tanya tutor adalah jawaban yang dipilih oleh 33,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan oleh 12,2% mahasiswa Hong Kong. 6,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor memilih jawaban tanya orang lain dan 2,4% mahasiswa Hong Kong yang memilih jawaban ini. 23,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong memilih jawaban tanya teman dan tutor. 5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong memilih jawaban lain-lain. 52,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong memilih tidak menjawab.

Untuk pemanfaatan BANC, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan BANC tidak sebanyak pemanfaatan BAC (BMP) oleh kedua kelompok. Secara prosentase, mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong masih lebih banyak memanfaatkan BANC ini dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan Bogor. Secara keseluruhan, pemanfaatan BANC oleh mahasiswa di Hong Kong sebanyak 62% sementara mahasiswa di Jakarta dan Bogor hanya 8%.

IV. 3. Tutor

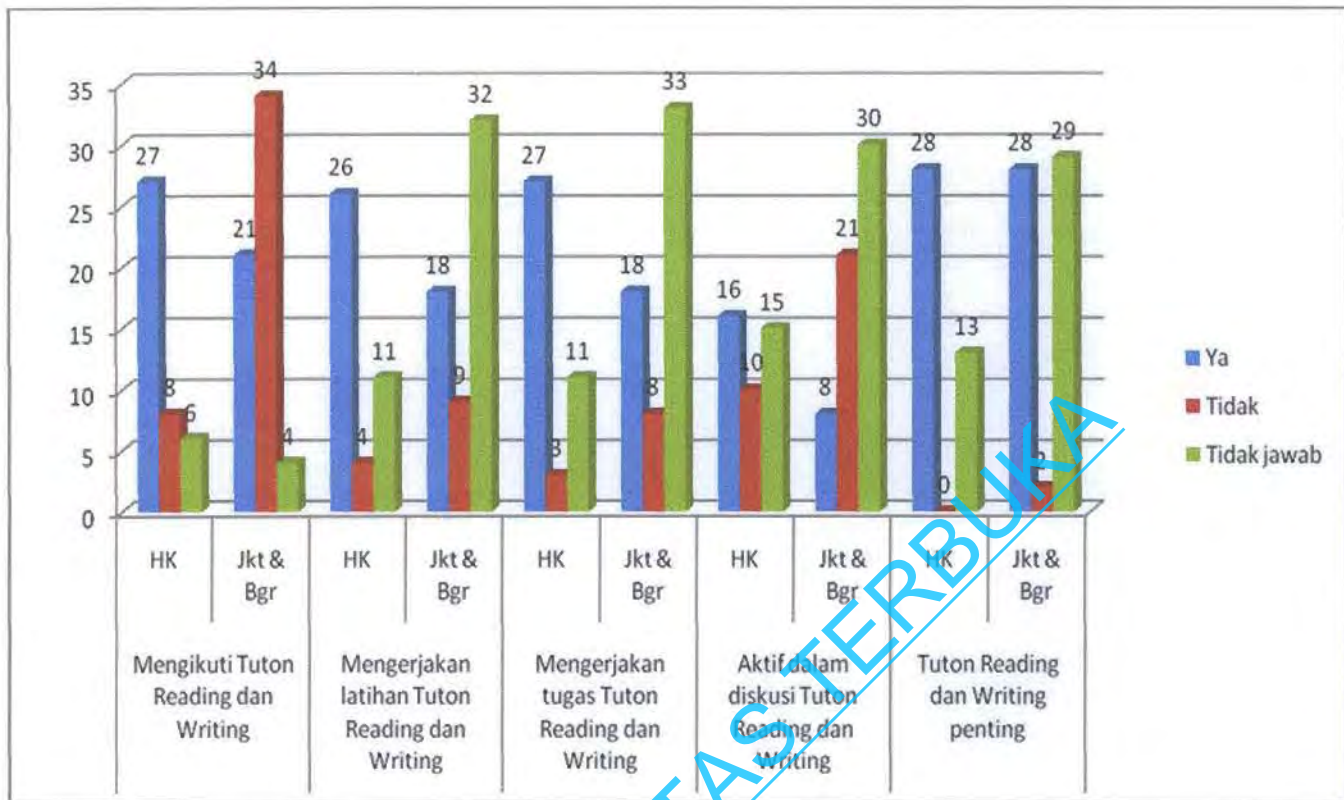


Diagram 15.

Pada diagram 15 di atas, sebanyak 35,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 65,8% mahasiswa Hong Kong, mengikuti Tutor *Reading I* dan *Writing I*. Sedangkan yang tidak mengikuti sebanyak 57,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 19,5% mahasiswa Hong Kong. Mahasiswa yang tidak menjawab ada 6,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 14,6% mahasiswa Hong Kong.

Sebanyak 30,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 63,4% mahasiswa Hong Kong mengerjakan latihan yang ada dalam Tutor *Reading I* dan *Writing I*. Sedangkan 15,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong tidak mengerjakan latihan yang ada dalam Tutor tersebut. Dan 54,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 26,8% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

Sebanyak 30,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 65,8% mahasiswa Hong Kong mengerjakan tugas yang ada dalam Tuton *Reading I* dan *Writing I*. Sedangkan 15,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong tidak mengerjakan tugas yang ada dalam Tuton *Reading I* dan *Writing I*. Dan 55,9% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 26,8% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

13,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 39% mahasiswa Hong Kong aktif dalam diskusi Tuton *Reading I* dan *Writing I*. Sedangkan yang tidak ada 35,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 24,3% mahasiswa Hong Kong. Yang tidak menjawab ada 50,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 36,5% mahasiswa Hong Kong.

Sebanyak 47,45% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 68,2% mahasiswa Hong Kong menganggap Tuton *Reading I* dan *Writing I* itu penting. Sedangkan hanya 3,38% mahasiswa Jakarta dan Bogor tidak menganggap itu penting. 49% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 31,7% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan ini.

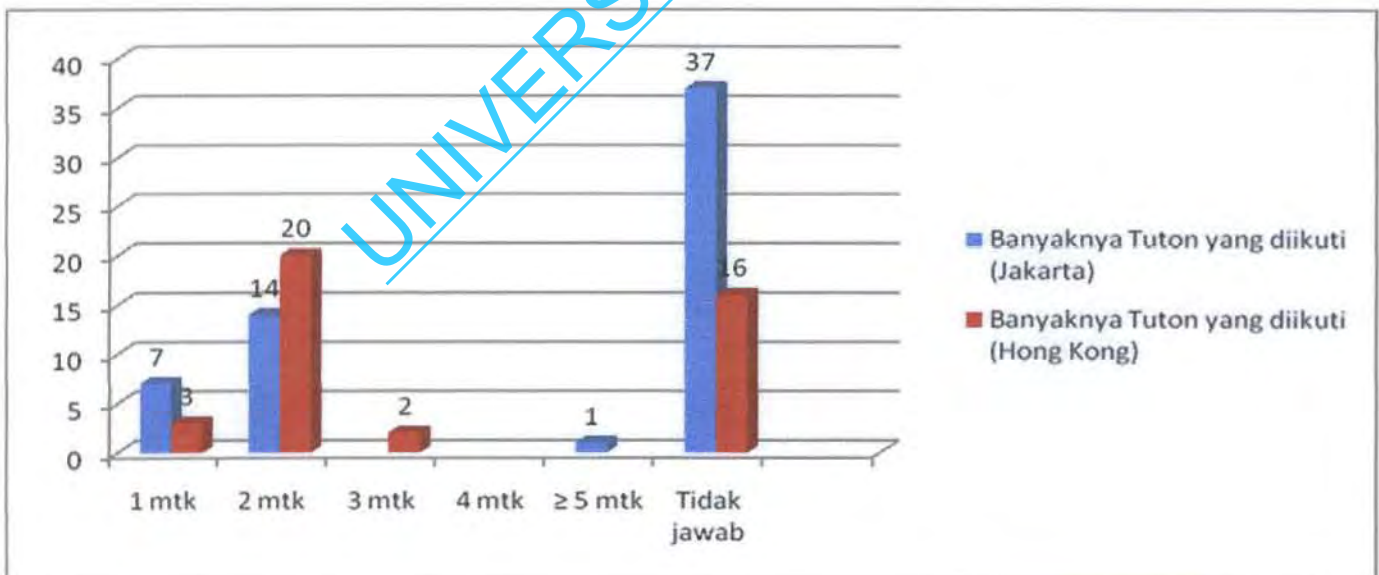


Diagram 16.

11,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,5% mahasiswa Hong Kong mengikuti 1 mata kuliah dalam tuton. 23,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 33,8% mahasiswa Hong Kong mengikuti 2 mata kuliah dalam tuton. 11,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,5% mahasiswa Hong Kong mengikuti 1 mata kuliah dalam tuton. Ada 4,8% mahasiswa Hong Kong yang mengikuti 3 mata kuliah dalam tuton, sedangkan 1,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor mengikuti ≥ 5 mata kuliah dalam tuton. 62,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 14,6% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab atas pertanyaan berapa jumlah mata kuliah yang mereka ikuti dalam tuton.

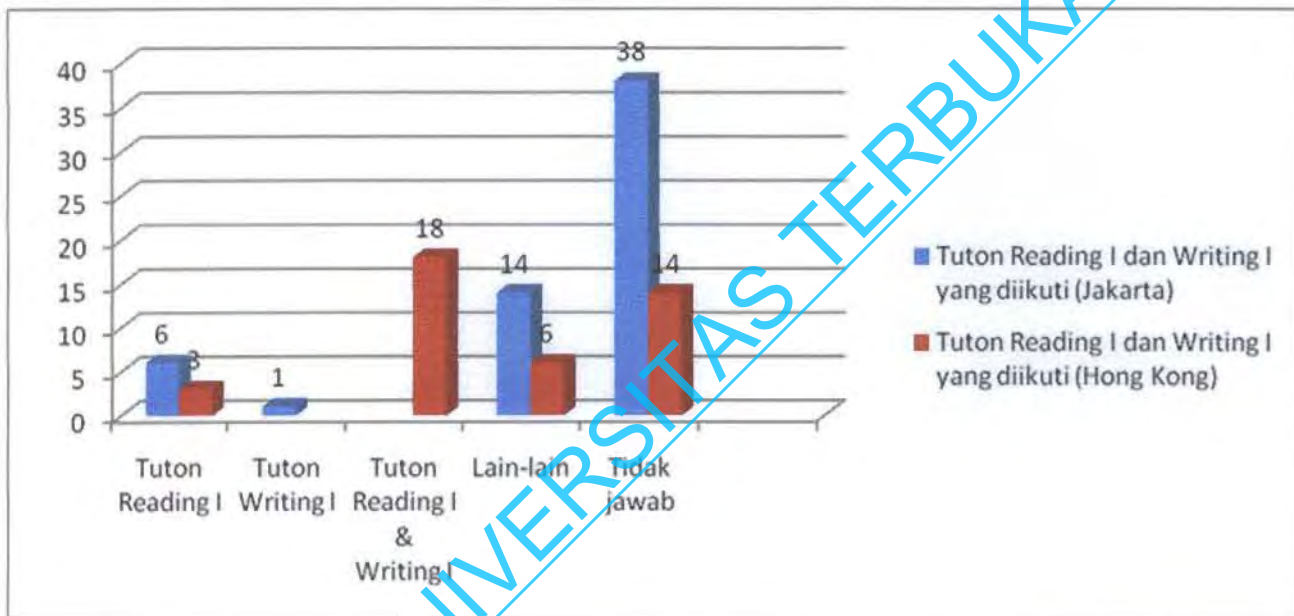


Diagram 17.

Diagram 17 menunjukkan ada 10,1% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong yang hanya mengikuti Tuton *Reading I*. Sebanyak 1,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor mengikuti Tuton *Writing I*. Ada 43,9% mahasiswa Hong Kong yang mengikuti Tuton *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 23,7% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 14,6% mahasiswa Hong Kong yang mengikuti matakuliah lain selain *Reading I* dan *Writing I*. Sedangkan 64,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 34,1% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab.

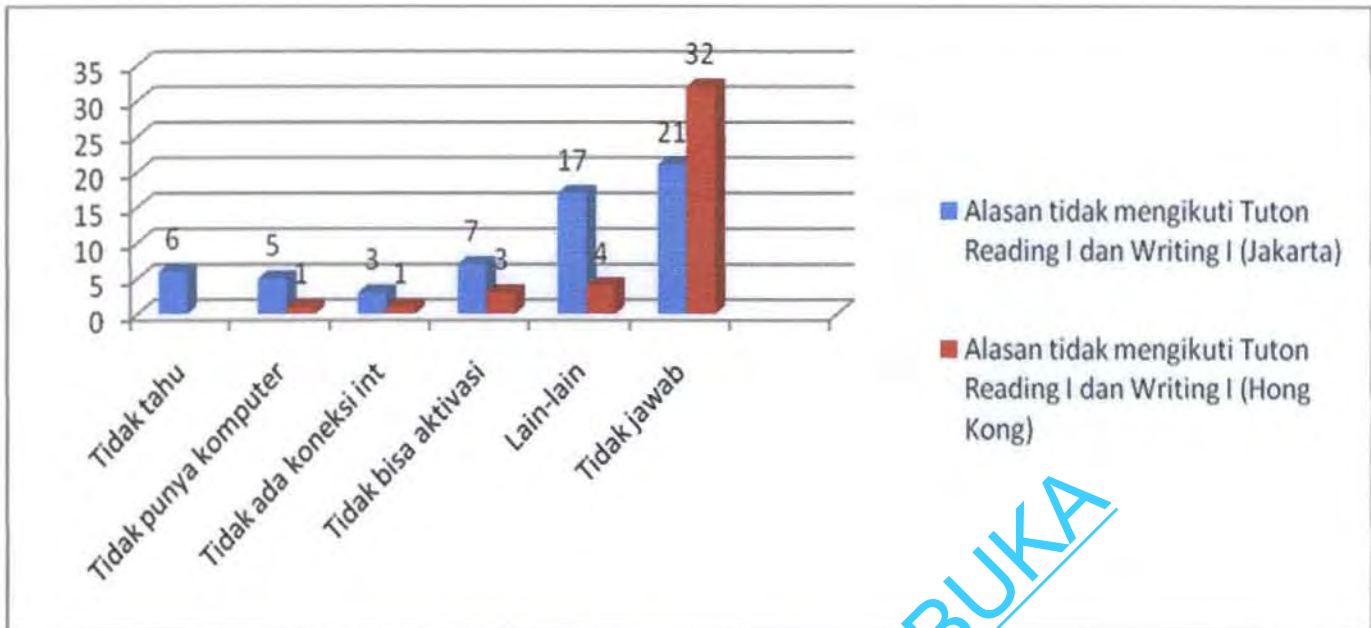


Diagram 18.

Tidak tahu adalah alasan yang dikemukakan oleh 10,1% mahasiswa Jakarta dan Bogor ketika ditanyakan mengapa tidak mengikuti Tutor *Reading I* dan *Writing I* pada diagram 18. Tidak punya komputer adalah alasan yang diberikan oleh 8,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan oleh 2,4% mahasiswa Hong Kong. Sebanyak 5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong memberikan alasan tidak ada koneksi internet. Alasan tidak bisa aktivasi diberikan oleh 11,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong. Alasan lain-lain dikemukakan oleh 28,8% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 9,7% mahasiswa Hong Kong. Sebanyak 35,5% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 78 % mahasiswa Hong Kong tidak menjawab.

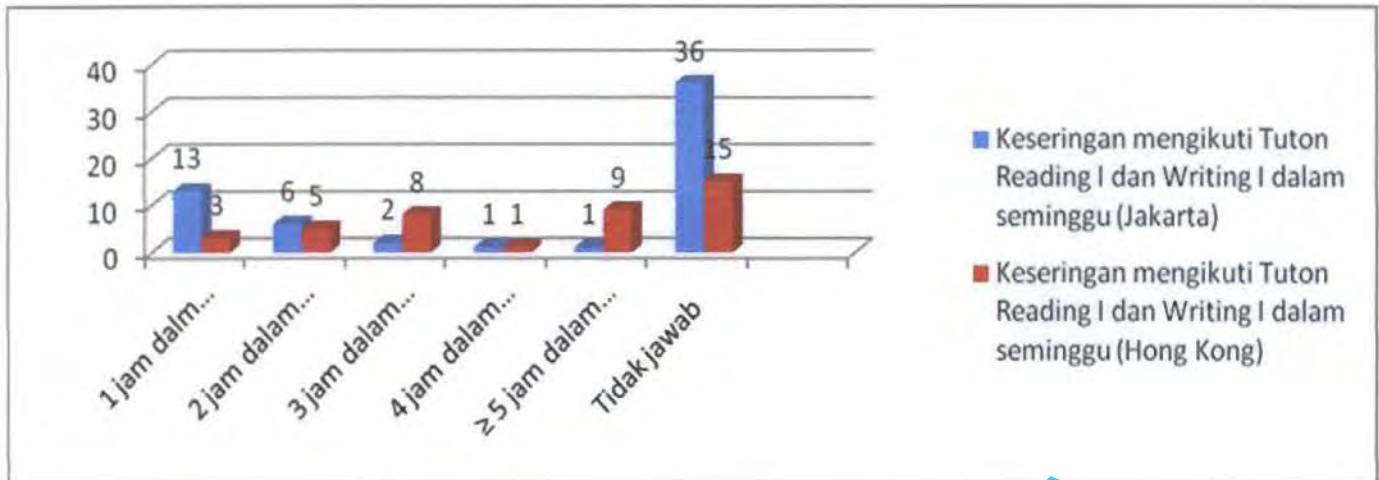


Diagram 19.

Pada diagram 19, sebanyak 22% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 7,3% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 1 jam dalam seminggu untuk mengikuti Tutor *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 10,1% mahasiswa Jakarta dan Bogor mengatakan bahwa mereka menghabiskan 2 jam dalam seminggu untuk mengikuti Tutor yang sama sedangkan mahasiswa Hong Kong ada 12,1%. Sebanyak 3,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 19,5% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 3 jam dalam seminggu untuk mengikuti Tutor ini. Sebanyak 1,69% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan 4 jam dalam seminggu untuk mengikuti Tutor yang sama. Sebanyak 1,69% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 21,9% mahasiswa Hong Kong mengatakan bahwa mereka menghabiskan ≥ 5 jam dalam seminggu untuk mengikuti Tutor *Reading I* dan *Writing I*. Sebanyak 61 % mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 36,5% mahasiswa Hong Kong tidak menjawab ketika ditanyakan seberapa sering mereka mengikuti *Reading I* dan *Writing I* dalam seminggu.

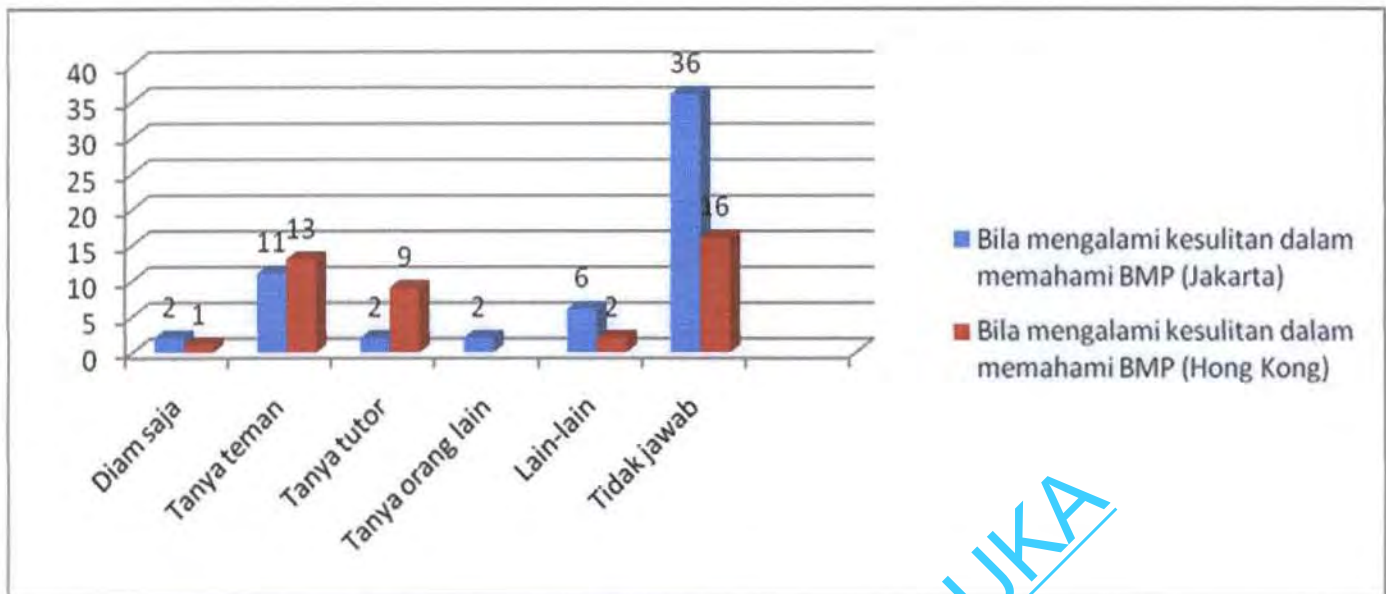


Diagram 20.

Sebanyak 3,3% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 2,4% mahasiswa Hong Kong, pada diagram 20, diam saja ketika ditanyakan apa yang Anda lakukan bila mengalami kesulitan dalam memahami Tutor. Tanya teman adalah jawaban yang dipilih oleh 18,6% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan oleh 31,7% mahasiswa Hong Kong. Tanya tutor adalah jawaban yang dipilih oleh 3,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan oleh 21,9% mahasiswa Hong Kong. 3,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor memilih jawaban tanya orang lain dan tidak ada mahasiswa Hong Kong yang memilih jawaban ini. 10,2% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 3,38% mahasiswa Hong Kong memilih jawaban lain-lain. 61% mahasiswa Jakarta dan Bogor dan 39% mahasiswa Hong Kong memilih tidak menjawab.

Secara prosentase, dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan Tutor oleh mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong masih lebih banyak bila dibandingkan dengan mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan Bogor dengan perbandingan 62% dan 30%. Peneliti juga berkesimpulan bahwa pemanfaatan ini berkaitan dengan banyaknya mahasiswa di Hong Kong yang memiliki komputer pribadi, akses yang cepat, dan mudah.

IV. 4. Hasil belajar

Seperti yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, hasil belajar yang peneliti ambil adalah nilai UAS (Ujian Akhir Semester) 2011.1 dari mata kuliah *Reading I* dan *Writing I*. Nilai UAS ini untuk melihat sejauh mana kontribusi dari BMP dan layanan bantuan belajar (BANC dan Tuton) bagi kedua kelompok mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek. Selanjutnya, hasil belajar tersebut dibandingkan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari PUSKOM (Pusat Komputer) UT, data menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil UAS dari kedua kelompok mahasiswa tersebut.

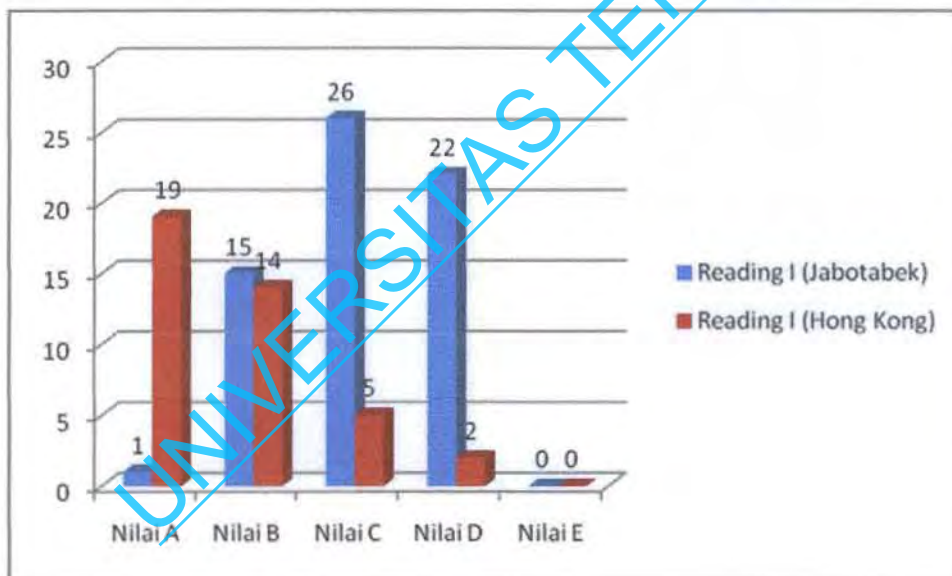


Diagram 21

Untuk hasil nilai mata kuliah *Reading I*, Pada Diagram 21, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong lebih banyak yang mendapat nilai A dan B dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di Jakarta dan Bogor. Di Jakarta dan Bogor hanya ada 1,7% atau 1 orang mahasiswa saja yang mendapat nilai A untuk mata kuliah ini dibandingkan dengan mahasiswa di Hong Kong yang mendapat nilai A sebanyak 46% mahasiswa. Untuk nilai B, terdapat

sebanyak 25,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor yang mendapat nilai ini sedangkan di Hong Kong terdapat sebanyak 34,1% mahasiswa. Di Jakarta dan Bogor terdapat lebih banyak mahasiswa yang mendapat nilai C dan D dibandingkan mahasiswa di Hong Kong. Perbandingannya adalah 44% berbanding 12,2% untuk nilai C dan 37,3% dan 4,9% untuk nilai D. Pada mata kuliah Reading I, tidak ada mahasiswa dari kedua kelompok mahasiswa di atas yang mendapat nilai E.

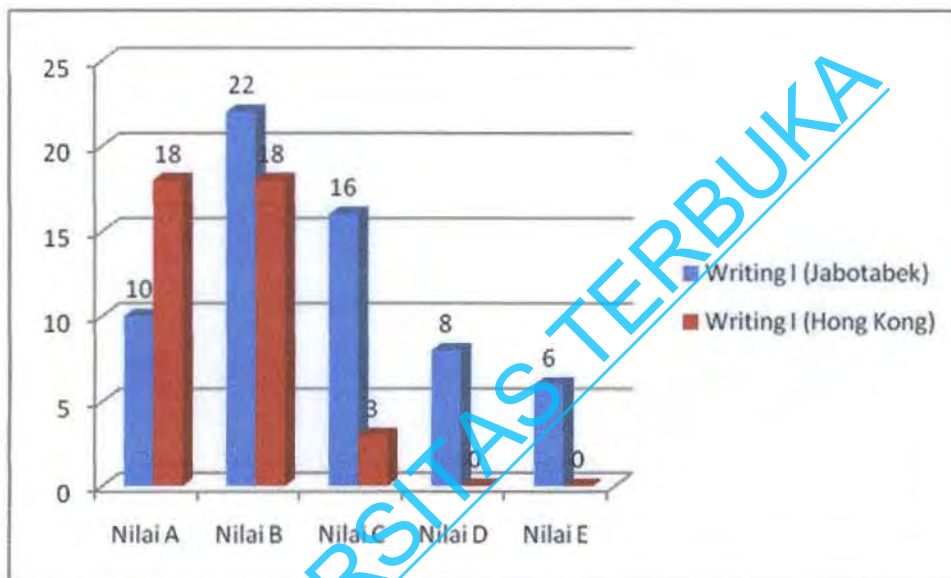


Diagram 22

Selanjutnya, untuk hasil nilai mata kuliah *Writing I*, Pada Diagram 22, menunjukkan kembali bahwa mahasiswa yang berada di Hong Kong lebih banyak yang mendapat nilai A dan B dibandingkan dengan mahasiswa yang berada di Jakarta dan Bogor. Di Hong Kong terdapat sebanyak 43,9% mahasiswa mendapat nilai A dan B dibandingkan dengan mahasiswa Jakarta dan Bogor yang hanya terdapat 16,9% dan 37,3% mahasiswa untuk mata kuliah ini. Untuk nilai C, terdapat sebanyak 25,4% mahasiswa Jakarta dan Bogor yang mendapat nilai ini sedangkan di Hong Kong terdapat sebanyak 19,5% mahasiswa saja. Mahasiswa di Jakarta dan Bogor masih ada yang mendapat nilai C dan D sedangkan di Hong Kong tidak ada sama sekali.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong untuk mata kuliah *Reading I* dan *Writing I* lebih baik dibandingkan dengan nilai mahasiswa yang tinggal di Jakarta dan Bogor. Ini dimungkinkan karena adanya pemanfaatan bahan ajar cetak dan layanan bantuan belajar yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa yang berada di Hong Kong. Selain itu, hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan bahan ajar cetak dan layanan bantuan belajar berhasil meningkatkan nilai ujian akhir mereka.

UNIVERSITAS TERBUKA



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran pada pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- Secara prosentase, penggunaan/pemanfaatan bahan ajar cetak, layanan bantuan belajar (bahan ajar non cetak dan tuton) oleh mahasiswa yang berdomisili di Hongkong lebih tinggi daripada mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan Bogor. Secara keseluruhan, pemanfaatan BMP oleh mahasiswa di Hong Kong adalah 87% dan pemanfaatan BANC dan Tuton sebesar 62%. Sedangkan pemanfaatan BMP oleh mahasiswa yang berada di Jakarta dan Bogor sebesar 52%, pemanfaatan BANC sebesar 8%, dan pemanfaatan Tuton sebesar 30%.
- Pemanfaatan terhadap bahan ajar dan layanan bantuan belajar tersebut sangat membantu mahasiswa yang akhirnya dapat meningkatkan nilai ujian akhir mereka.
- Lebih banyak mahasiswa yang berdomisili di Hong Kong mendapat nilai A untuk mata kuliah *Reading I* dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di Jakarta dan Bogor dengan perbandingan 46% berbanding 1,7%. Bila dirata-ratakan, mahasiswa yang tinggal di Hong Kong rata-rata bernilai B sedangkan mahasiswa yang tinggal di Jakarta dan Bogor rata-rata bernilai C.
- Begitu juga dengan mata kuliah *Writing I*, lebih banyak mahasiswa yang tinggal di Hong Kong mendapat nilai A dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal di Jakarta dan Bogor. Angka perbandingannya adalah 43,9% berbanding 16,9%. Bila dirata-ratakan, mahasiswa yang tinggal yang tinggal di Hong Kong lebih

bnayak mendapat nilai B daripada mahasiswa yang tinggal di Jakarta dan Bogor.

▪ Saran

- Pemanfaatan bahan ajar non cetak yang kurang oleh dua kelompok mahasiswa yang tinggal di Hong Kong dan Jakarta dan Bogor harus di lihat lebih jauh apakah faktor mahasiswa atau materi yang harus direvisi.
- Secara keseluruhan, pemanfaatan bahan ajar cetak dan non cetak serta tuton yang kurang oleh mahasiswa yang berdomisili di Jakarta dan Bogor harus diteliti lebih jauh.
- Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya yang berdomisili di Jakarta dan Bogor harus diteliti lebih jauh.

UNIVERSITAS TERBUKA



DAFTAR PUSTAKA

Honeyman, M.; Miller, G. (December 1993). "Agriculture distance education: A valid alternative for higher education?". *Proceedings of the 20th Annual National Agricultural Education Research Meeting*: 67–73.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Hak_asasi_manusia

<http://indonesia.ahrchk.net/news/mainfile.php/Constitution/22>

<http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-siswa-6547.htm>

<http://www.answers.com/topic/distance-education#ixzz1DW8NM6KR>

<http://www.docstoc.com/docs/8653949/UU-Sisdiknas-2003>

<http://www.gudangmateri.com/2010/04/penjelasan-uu-sisdiknas.html>

<http://www.mycollegesandcareers.com/distance-education/>

<http://www.scribd.com/doc/51282702/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para-Ahli>

<http://www.ut.ac.id/tentang-ut.html>

<http://tunas63.wordpress.com/2008/11/07/visi-misi-dan-tujuan-pendidikan-nasional/>

Katalog UT 2011. Jakarta: Universitas Terbuka

N.N. (n.d.) <http://www.answers.com/topic/distance-education#ixzz1DW8NM6KR>



Dalam rangka melaksanakan penelitian Bahan Ajar yang berjudul "Hubungan Antara Pemanfaatan Bahan Ajar Cetak dan Layanan Bantuan Belajar oleh Mahasiswa S1 Program Studi Penerjemahan yang Berdomisili di Hong Kong dan Jabodetabek (terregistrasi di UPBJJ-UT Jakarta dan Bogor) dengan Hasil Belajar Mereka: Studi Kasus Mata Kuliah *Reading I* dan *Writing I*", kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan mengisi daftar pertanyaan di bawah ini. Kami akan merahasiakan data pribadi Bapak/Ibu/Saudara dan kami gunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini. Terima kasih atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara.

Petunjuk Pengisian :

- Isilah titik-titik sesuai dengan keadaan Anda saat ini.
- Untuk pertanyaan dengan jawaban berjenjang silahkan beri tanda silang (X) atau lingkaran (O) pada pilihan Anda.

I. DATA PRIBADI

1. NIM :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. No. HP :
5. E-mail :
6. Bekerja : a. Ya b. Tidak
7. Jenis Pekerjaan : a. PNS b. BUMN c. POLRI d. TNI d. Swasta e. Lainnya

II. PENGGUNAAN BAC

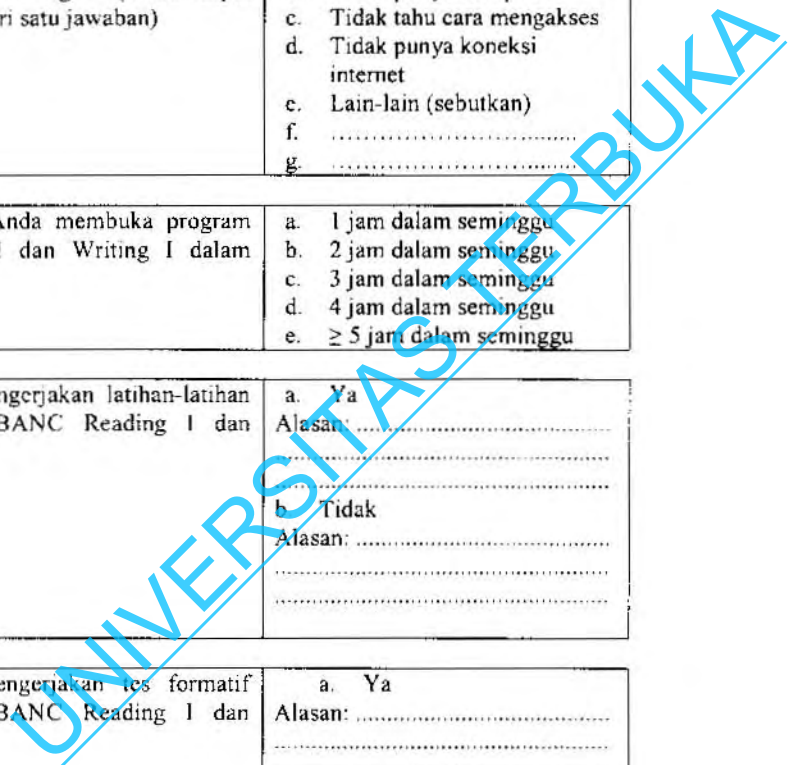
1.	Apakah Anda pernah mempunyai Buku Materi Pokok (BMP) Reading I dan Writing I? (Jika tidak, lanjutkan ke pertanyaan no. 4)	a. Ya b. Tidak
2.	Berapa banyak BMP Reading I dan Writing I yang Anda punya?	a. 1 BMP b. 2 BMP c. 3 BMP d. 4 BMP e. ≥ 5 BMP
3.	BMP Reading dan Writing apa yang Anda punya	a. BMP Reading I b. BMP Writing I c. BMP Reading I dan Writing I d. Tidak punya
4.	Alasan tidak mempunyai BMP (Anda dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	a. Tidak tahu b. Tidak punya uang untuk membel BMP c. Tidak tahu cara membeli BMP d. Tidak berminat membeli BMP e. Lain-lain (sebutkan)

5.	Apakah Anda pernah membaca BMP? Reading I dan Writing I (Jika tidak, lanjut ke pertanyaan no. 7)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
6.	Seberapa sering Anda membaca BMP Reading I dan Writing I dalam seminggu	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 jam dalam seminggu b. 2 jam dalam seminggu c. 3 jam dalam seminggu d. 4 jam dalam seminggu e. \geq 5 jam dalam seminggu
7.	Alasan tidak membaca BMP Redaing I dan Writing I (Anda dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak punya waktu b. Malas c. BMP tidak menarik d. BMP susah dipahami e. Lain-lain (sebutkan)
8.	Apakah Anda mengerjakan latihan-latihan dalam BMP Reading I dan Writing I?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
9.	Apakah Anda mengerjakan tes formatif dalam BMP Reading I dan Writing I?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
10.	Apa yang Anda lakukan bila Anda mengalami kesulitan dalam memahami isi BMP Reading I dan Writing I (Anda dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> a. Diam saja b. Tanya teman c. Tanya Tutor d. Tanya orang lain e. Lain-lain (sebutkan)
11.	Apakah BMP Redaing I dan Writing I penting bagi Anda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:

UNIVERSITAS TERBUKA

III. PENGGUNAAN BANC

1.	Apakah Anda pernah membuka program Bahan Ajar Non Cetak (BANC) Reading I dan Writing I? (Jika tidak, lanjutkan ke pertanyaan no. 3)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
2.	Program BANC Reading I dan Writing I apa yang Anda pernah buka?	<ul style="list-style-type: none"> a. CAI (Computer Assisted Instruction) b. Web Supplement c. Latihan Mandiri d. ITV UT e. TV Feature f. TV Talk Show g. Video BMP h. Audio BMP i. Radio j. Video Interaktif k. Audio Grafis l. Animasi Flash
3.	Alasan tidak membuka program BANC Reading I dan Writing I (Anda dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak tahu b. Tidak punya komputer c. Tidak tahu cara mengakses d. Tidak punya koneksi internet e. Lain-lain (sebutkan) f. g.
4.	Seberapa sering Anda membuka program BANC Reading I dan Writing I dalam seminggu.	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 jam dalam seminggu b. 2 jam dalam seminggu c. 3 jam dalam seminggu d. 4 jam dalam seminggu e. \geq 5 jam dalam seminggu
5.	Apakah Anda mengerjakan latihan-latihan dalam program BANC Reading I dan Writing I?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
6.	Apakah Anda mengerjakan tes formatif dalam program BANC Reading I dan Writing I?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:



7.	Apa yang Anda lakukan bila Anda mengalami kesulitan dalam memahami isi program BANC Redaing I dan Writing I (Anda dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> a. Diam saja b. Tanya teman c. Tanya Tutor d. Tanya orang lain e. Lain-lain (sebutkan)
----	---	--

8.	Apakah program BANC Reading I dan Writing I penting bagi Anda?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
----	--	---

IV. TUTORIAL ONLINE

1.	Apakah Anda pernah mengikuti Tutorial Online (TUTON) Reading I dan Writing I? (Jika tidak, lanjutkan ke pertanyaan no. 4)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
----	---	---

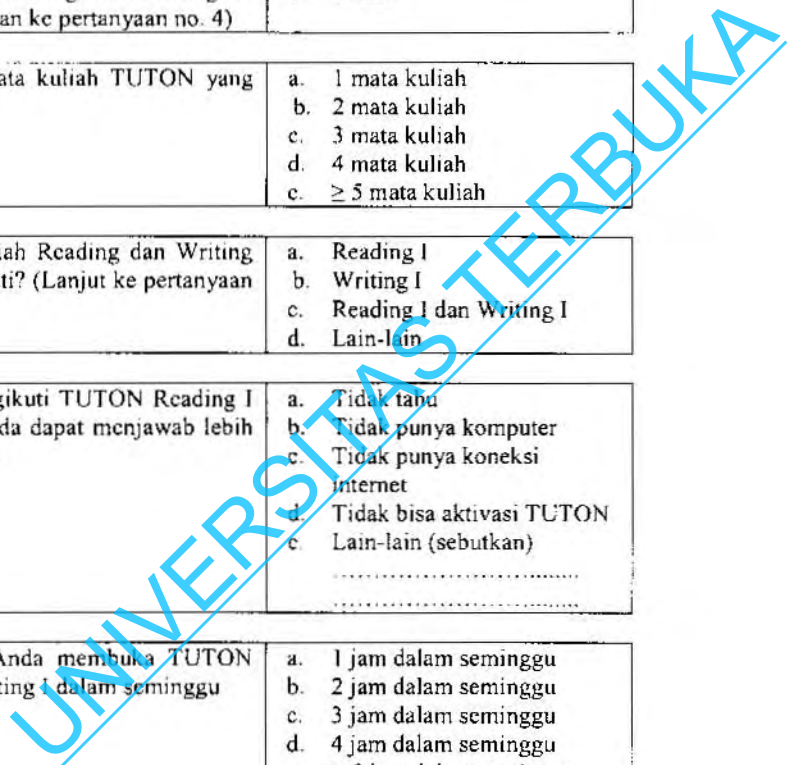
2.	Berapa banyak mata kuliah TUTON yang Anda ikuti?	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 mata kuliah b. 2 mata kuliah c. 3 mata kuliah d. 4 mata kuliah e. ≥ 5 mata kuliah
----	--	--

3.	TUTON mata kuliah Reading dan Writing apa yang Anda ikuti? (Lanjut ke pertanyaan no. 5)	<ul style="list-style-type: none"> a. Reading I b. Writing I c. Reading I dan Writing I d. Lain-lain
----	---	--

4.	Alasan tidak mengikuti TUTON Reading I dan Writing I (Anda dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak tahu b. Tidak punya komputer c. Tidak punya koneksi internet d. Tidak bisa aktivasi TUTON e. Lain-lain (sebutkan)
----	--	--

5.	Seberapa sering Anda membuka TUTON Reading I dan Writing I dalam seminggu	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 jam dalam seminggu b. 2 jam dalam seminggu c. 3 jam dalam seminggu d. 4 jam dalam seminggu e. ≥ 5 jam dalam seminggu
----	---	---

6.	Apakah Anda mengerjakan latihan-latihan dalam TUTON Reading I dan Writing I?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
----	--	---



7.	Apakah Anda mengerjakan tugas-tugas dalam TUTON Reading I dan Writing I?	a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
----	--	---

8.	Apakah Anda aktif dalam forum diskusi TUTON Reading I dan Writing I?	a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
----	--	---

9.	Apa yang Anda lakukan bila Anda mengalami kesulitan dalam memahami isi TUTON Reading I dan Writing I (Anda dapat menjawab lebih dari satu jawaban)	a. Diam saja b. Tanya teman c. Tanya Tutor d. Tanya orang lain e. Lain-lain (sebutkan)
----	--	--

10	Apakah TUTON Reading I dan Writing I penting bagi Anda?	a. Ya Alasan: b. Tidak Alasan:
----	---	---

Terima Kasih

UNIVERSITAS TERBUKA